PENGARUH *BID ASK SPREAD, MARKET VALUE, RISK OF RETURN* DAN *DEVIDEND PAY OUT RATIO* SAHAM PREFEREN TERHADAP PROFITABILITAS *RETURN ON ASSET*

(Studi pada Bank Syariah Mandiri di Pasuruan Tahun 2013 - 2015)

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:
Lailatul Azizah
F120415232

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2018

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Lailatul Azizah
NIM	: F120415232
Program	: Magister (S2)
Jurusan	: Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah **tesis** ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah **tesis** ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Surabaya, 22 Januari 2018

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Lailatul Azizah.
NIM: F120415232

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis Lailatul Azizah ini telah diuji
Pada tanggal 20 Pebruari 2018

Telah disetujui tim penguji ujian tesis:

1. Prof. Dr. H. Husein Aziz, M. Ag (Ketua) ( )
2. Dr. Fahrul Ulum, S.Pd, M.Ei (Penguji Utama) ( )
3. Prof. Dr. H. Burhan Djamaluddin, M.A (Pembimbing) ( )

Surabaya, 30 Maret 2018

Direktur

KEMENTERIAN AGAMA PASCA SARJANA UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Prof. Dr. Husein Aziz, M. Ag
NIP. 195601031985031002

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

LEMBAR PERSETUJUAN TESIS

Tesis berjudul	: PENGARUH *BID ASK SPREAD, MARKET VALUE, RISK OF RETURN* DAN *DEVIDEND PAY OUT RATIO* SAHAM PREFEREN TERHADAP PROFITABILITAS *RETURN ON ASSET.* (Studi pada Bank Syariah Mandiri di Pasuruan Tahun 2013 - 2015)
Nama	: Lailatul Azizah.
NIM	: F120415232
Program Studi	: Magister (S2)
Jurusan	: Ekonomi Syariah

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Ekonomi Syariah.

Surabaya, 22 Januari 2018

Dosen pembimbing,

Prof. Dr. H. Burhan Djamaluddin, M.A
NIP. 195512211982031002

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : LAILATUL AZIZAH
NIM : F120415232
Fakultas/Jurusan : MAGISTER (S2)/ EKONOMI SYARIAH
E-mail address : galianzah@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Sekripsi ☑ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PENGARUH *BID ASK SPREAD, MARKET VALUE, RISK OF RETURN* DAN *DEVIDEND PAY OUT RATIO* SAHAM PREFEREN TERHADAP PROFITABILITAS *RETURN ON ASSET.* (Studi pada Bank Syariah Mandiri di Pasuruan Tahun 2013 - 2015)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 30 Maret 2018

Penulis

(**LAILATUL AZIZAH**)
nama terang dan tanda tangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Azizah, Lailatul. 2018. PENGARUH *BID ASK SPREAD, MARKET VALUE, RISK OF RETURN* DAN *DEVIDEND PAY OUT RATIO* SAHAM PREFEREN TERHADAP PROFITABILITAS *RETURN ON ASSET. (Studi pada Bank Syariah Mandiri di Pasuruan Tahun 2013 - 2015).* Tesis, Jurusan Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing: Prof. Dr. H. Burhan Djamaluddin, M.A

Profitabilitas merupakan indikator yang paling penting untuk mengukur kinerja suatu bank. *Return on Assets* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan atau perbankan untuk memperoleh *earning* dalam kegiatan operasi perusahaan atau perbankan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Sehingga dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset, yang dananya sebagian besar dari para investor yang menanamkan sahamnya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh *bid ask spread, market value, risk of return,* dan *devidend payout ratio* terhadap profitabilitas *return on assets*. Jenis penelitian adalah *explanatory research* dengan metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dari data keuangan perbankan Syariah Mandiri Kantor Cabang Pasuruan periode 2013 – 2015.

Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial (uji t), variabel *bid ask spread* sebesar (0,016) yang berarti berpengaruh secara positif terhadap profitabilitas ROA, dengan nilai signifikan yang dimiliki sebesar 0,421. Hal ini tidak signifikan karena lebih besar dari 0,05 variabel *market value* bernilai positif (0,001) yang berarti berpengaruh secara positif, dengan nilai signifikan sebesar 0,930. Variabel *risk of return* sebesar (0,000) yang berarti signifikan secara statistik, dengan tingkat koefisien sebesar 0,162. Hal ini berarti variabel independen *risk of return* adalah variabel yang sangat dominan mempengaruhi ROA. Artinya setiap peningkatan 1% *risk of return* mengakibatkan peningkatan *return on assets* sebesar 0,162% dengan nilai signifikan statistik lebih rendah dari 0,05. Dan variabel *devidend payout ratio* sebesar (-0,002) yang berarti berpengaruh secara negatif terhadap profitabilitas ROA dengan nilai signifikan yang dimiliki sebesar 0,980. Artinya setiap peningkatan *deviden payout ratio* sebesar 1% akan menurunkan ROA sebesar 0,002%, karena nilai signifikannya di atas 0,05.

Dari hasil penelitian ini, maka disarankan kepada Manajemen Keuangan Perbankan perlu memperhatikan resiko pasar. Hal ini dapat dilakukan dengan cara bank senantiasa menghitung *cast of fund* secara cermat, sehingga dapat ditentukan *based lending rate* yang kompetitif.

Kata kunci: *bid ask spread, market value, risk of return, devidend payout ratio,* profitabilitas *return on assets (ROA)*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

Azizah, Lailatul. 2018. *EFFECT OF BID ASK SPREAD, MARKET VALUE, RISK OF RETURN AND DEVIDEND PAY OUT RATIO SHARE PREFERENT ON PROFITABILITY OF RETURN ON ASSET. (Study at Mandiri Syariah Banking in Pasuruan Year 2013 - 2015).* A Thesis, Study Program of Sharia Economy, Graduate Program, Sunan Ampel State Islamic University of Surabaya. Advisors: Prof. Dr. H. Burhan Djamaluddin, M.A

Profitability is the most important indicator to measure the banking performance. Return on Assets (ROA) focuses the ability of company or banking to earn income in operation of the company or banking by utilizing its assets. So in this research ROA is used as the standard of banking performance, to reach the maximum of profitability level, more high the bank profit was reached and more right the bank position as seen from using of assets which the most of the donation was from investors who invested their stock.

The purpose of this research to analyze the influence of the bid ask spread, the market value, the risk of return and dividend pay of ratio the profitability of the return assets. The genre of this research is explanatory research by the quantitative method, and used the purposive sampling method from the data of the Mandiri Islamic Banking Pasuruan Branch Office finance in 2013 – 2015 Period.

Partially the result of this research showed (T-test), the variables of bid ask spread was (0.016) that means it can give the positive influence to the ROA profitability with the significant value , 0.412. This value was not significant, because more than 0,05. The market value variable was positive (0,001), it means, it had positive influence, with the significant value (0,930). The risk of return variable was (0,000), it means, it was statistically significant, with the coefficient level 0,162. Those mean the risk of return independent variable was too dominant and influenced variable to ROA. It means, every enhancement 1% risk of return resulting in an increase in Return on Assets of 0.162%, with the statistically significant value lower than 0,05. And the variable of dividend payout ratio equal to -0,002 which mean negatively affect to profitability of ROA, with the significant value that is equal to 0,980, it means that increased of dividend payout ratio equal to 15 will decrease ROA equal to 0,002%.

From the results of this research , it is advisable to the financial management of banks need to pay attention to market risk, this can be done by calculating the coast of funds carefully, so it can be determined based on competitive landing rate.

Keywords: bid ask spread, market value, risk of return, dividend payout ratio, profitability of return on assets (ROA).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ……. i

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS TESIS …….. ii

LEMBAR PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN TESIS……... iii

LEMBAR PERSETUJUAN TESIS……..…….. iv

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI……. v

ABSTRAK…….. vi

ABSTRACT…….…….……. vii

DAFTAR ISI……. viii

DAFTAR TABEL…… xi

DAFTAR GAMBAR…… xii

DAFTAR GRAFIK……. xiii

BAB I PENDAHULUAN…….. 1

A. Latar Belakang Masalah……. 1

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah……. 16

C. Rumusan Masalah…….. 18

D. Tujuan Penelitian……. 18

E. Kegunaan Penelitian…… 19

F. Sistematika Pembahasan……. 21

BAB II LANDASAN TEORI……. 23

A. Investasi……. 23

B. *Bid-Ask Spread*…… 52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. *Market Value*……. 53

D. *Risk Of Return*…… 55

E. *Dividend Payout Ratio*…… 57

F. Profitabilitas *Return on Asset*…… 58

G. Penelitian Terdahulu……. 59

H. Kerangka Pemikiran…… 65

I. Hipotesis Penelitian……. 66

BAB III METODE PENELITIAN…….. 68

A. Jenis Penelitian…… 68

B. Waktu dan Tempat Penelitian…… 68

C. Populasi dan Sampel……. 69

D. Variabel Penelitian…… 69

E. Definisi Operasional…… 70

F. Metode Pengumpulan Data……. 72

G. Analisis Data…….. 76

BAB IV HASIL PENELITIAN……. 85

A. Gambaran Umum…… 85

B. Analisis Deskriptif…….. 96

C. Statistik Deskriptif Penelitian…….. 109

BAB V PEMBAHASAN…….. 114

A. Hasil Analisis Data……. 114

B. Hasil Uji Hipotesis……. 120

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI PENUTUP……. 132

A. Kesimpulan…… 132

B. Saran…….. 135

DAFTAR PUSTAKA……. 140

LAMPIRAN – LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 *Return On Asset* (ROA) Tahun 2013 sampai dengan 2015……. 9

Tabel 1.2 Perbandingan Proyeksi Aset Bank Syariah di Indonesia……. 13

Tabel 3.1 Operasional Variabel…….. 70

Tabel 4.1 *Bid Ask Spread* Tahun 2013 sampai dengan 2015…….. 97

Tabel 4.2 *Market Value* Tahun 2013 sampai dengan 2015……. 99

Tabel 4.3 *Risk of Return* Tahun 2013 sampai tahun 2015…… 102

Tabel 4.4 *Devidend Payout Ratio* Tahun 2013 sampai dengan 2015……. 104

Tabel 4.5 *Return On Asset* (ROA) Tahun 2013 sampai dengan 2015…….. 107

Tabel 4.6 Hasil Analisis Deskriptif Data…….. 110

Tabel 4.7 Hasil Analisis Deskriptif Data (setelah data *outlier* dihilangkan) 113

Tabel. 5.1 Kriteria Nilai Uji *Durbin Watson*..……. 115

Tabel 5.2 Hasil Uji Autokorelasi…….. 116

Tabel 5.3 Hasil Uji Multikolinearitas…… 117

Tabel 5.4 Hasil koefisien Determinasi (R^2)……. 119

Tabel 5.5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda…… 121

Tabel 5.6 Hasil Uji t (parsial)…… 123

Tabel 5.7 Hasil Uji F……. 131

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kriteria Investasi Halal Dewan Syariah Indonesia……. 51

Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran…… 65

Gambar 3.1 Diagram Jalur…….. 83

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Bank Syariah Mandiri…… 95

Gambar 5.1 Normal *P-Plot* Sumber *Output* SPSS,2012 (data diolah)……. 114

Gambar 5.2 *Scatterplot* Sumber *Output* SPSS,2012 (data diolah)……. 118

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Grafik *Bid Ask Spread*…… 98

Grafik 4.2 Grafik *Market Value*…….. 100

Grafik 4.3 Grafik *Risk of return*…….. 103

Grafik 4.4 Grafik *Dividend Payout Ratio*…….. 105

Grafik 4.5 Grafik ROA……. 108

Grafik 4.6 Dinamika Perubahan *Bid Ask Spread, Market Value, Risk of Return, Devidend Payout Ratio* dan ROA perusahaan perbankan yang *listed* di Bank Syariah Mandiri tahun 2013-2015…….. 109

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam diskursus hukum Islam (*The discourse of Islamic law*), *Shariah* sering didefinisikan sebagai suatu tatanan yang mengatur tentang hubungan manusia dengan Allah (حَبْلٌ مِّنَ اللهِ) di satu pihak, di pihak lain mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia (حَبْلٌ مِّنَ النَّاسِ) sebagai suatu tatanan.

Islam tidak hanya mengatur tentang persoalan keagamaan semata. Akan tetapi juga mengatur tentang berbagai persoalan yang terkait dengan keduniawian atau yang sering kita sebut dengan *mu'amalah*. Sebagai bagian dari dimensi *mu'amalah*, s*hariah* Islam mengatur tentang berbagai aktivitas perekonomian, mulai dari jual beli hingga investasi saham.[1]

Shariah Islam dengan kemaslahatan sebagai tujuan utamanya (*maqasid al-shariah*) secara sosiologis mencoba menciptakan kesejahteraan hidup umat manusia dalam berbagai aspek kehidupan . Terlebih lagi munculnya kapitalisme dan sosialisme yang menciptakan jargon hedonisme dengan menghalalkan segala cara. Dari sinilah Islam melalui konsep keadilannya, mencoba mengikis faham–faham yang tengah dilakukan madhab kapitalisme dan sosialisme yang secara riil telah merugikan umat Islam.[2]

[1]R. Agus Sartono. *Manajemen Keuangan : Teori dan Aplikasi*. (Yogyakarta: BPFE. 1997). Hal. 20-21.
[2]Djoko Muljoyo. *Perbankan dan Lembaga Keuangan Syariah*. (Yogyakarta: PT Andi Yogyakarta. 2014).Hal. 2-3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berkaitan dengan dunia bisnis seperti dalam tema ini, tampaknya kini pembahasan tentang investasi saham banyak diperbincangkan. Mereka kebanyakan memperdebatkan tentang hukum jual beli saham yang ditengarai ada unsur *gharar*-nya. Bagaimanakah respon Islam dalam menanggapi persoalan tersebut. Apakah Islam memperbolehkan atau tidak. Apakah instrumen-instrumen serta mekanismenya sesuai dengan ketentuan Islam atau tidak, sebagaimana firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala dalam QS. Yusuf ayat 46 – 50 sebagai berikut:

يُوسُفُ أَيُّهَا ٱلصِّدِّيقُ أَفْتِنَا فِى سَبْعِ بَقَرَٰتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ
سَبْعٌ عِجَافٌ وَسَبْعِ سُنۢبُلَٰتٍ خُضْرٍ وَأُخَرَ يَابِسَٰتٍ لَّعَلِّىٓ أَرْجِعُ إِلَى
ٱلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَعْلَمُونَ ﴿٤٦﴾

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأَبًا فَمَا حَصَدتُّمْ فَذَرُوهُ فِى سُنۢبُلِهِۦٓ إِلَّا قَلِيلًا
مِّمَّا تَأْكُلُونَ ﴿٤٧﴾

ثُمَّ يَأْتِى مِنۢ بَعْدِ ذَٰلِكَ سَبْعٌ شِدَادٌ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا
تُحْصِنُونَ ﴿٤٨﴾

ثُمَّ يَأْتِى مِنۢ بَعْدِ ذَٰلِكَ عَامٌ فِيهِ يُغَاثُ ٱلنَّاسُ وَفِيهِ يَعْصِرُونَ ﴿٤٩﴾

وَقَالَ ٱلْمَلِكُ ٱئْتُونِى بِهِۦ ۖ فَلَمَّا جَآءَهُ ٱلرَّسُولُ قَالَ ٱرْجِعْ إِلَىٰ رَبِّكَ
فَسْـَٔلْهُ مَا بَالُ ٱلنِّسْوَةِ ٱلَّٰتِى قَطَّعْنَ أَيْدِيَهُنَّ ۚ إِنَّ رَبِّى بِكَيْدِهِنَّ
عَلِيمٌ ﴿٥٠﴾

Artinya : "(Setelah pelayan itu berjumpa dengan Yusuf dia berseru): "Yusuf, hai orang yang amat dipercaya, terangkanlah kepada kami tentang tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk yang dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus-kurus dan tujuh bulir (gandum) yang hijau dan (tujuh) lainnya yang kering agar aku kembali kepada orang-orang itu, agar mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengetahuinya". (46) Yusuf berkata: "Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan. (47) Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan. (48) Kemudian setelah itu akan datang tahun yang padanya manusia diberi hujan (dengan cukup) dan dimasa itu mereka memeras anggur". (49) Raja berkata: "Bawalah dia kepadaku". Maka tatkala utusan itu datang kepada Yusuf, berkatalah Yusuf: "Kembalilah kepada tuanmu dan tanyakanlah kepadanya bagaimana halnya wanita-wanita yang telah melukai tangannya. Sesungguhnya Tuhanku, Maha Mengetahui tipu daya mereka". (50)"[3]

Sebagaimana diketahui bahwa dalam dunia bisnis, perusahaan sebagai lembaga tempat investasi keuangan memang memegang peranan yang amat vital dalam berbagai aspek kehidupan sosial ekonomi umat manusia di sepanjang masa. Hal ini dapat dilihat dengan adanya kekuatan ekonomi yang secara esensial mempunyai kesamaan makna dengan kekuatan politik, sehingga urgensi bisnis ini pada akhirnya mempengaruhi semua tingkat kehidupan; baik secara individu, sosial, regional, nasional maupun internasional. Dengan demikian dapat dibenarkan bahwa beberapa persoalan yang harus dihadapi oleh setiap pelaku bisnis adalah modal atau permodalan, guna membiayai usahanya. Apapun bidang yang ditekuninya, kebutuhan akan modal tersebut dipergunakan baik untuk investasi maupun modal kerja.

Dalam dunia bisnis modern yang kompleks semacam ini, khususnya bagi perusahaan yang bergerak di bidang keuangan, kebutuhan akan dana, dapat direalisasikan dengan jalan mengatur sirkulasi keuangan atau bisa juga dengan jalan menjadi perantara antara pemilik modal dan peminjam modal, baik dalam bentuk kredit maupun melalui pembelian surat-surat berharga me-

[3] Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV. Penerbit J-Art, 2005), hal.241

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lalui pasar keuangan (*financial market*).[4]

Dengan beroprasinya *financial market* ini, proses terciptanya aliran dana dari pihak yang mengalami surplus dana kepada pihak yang memerlukan dana untuk investasi bisa lebih efisien. Pasar uang dapat pula di lihat sebagai tempat berlangsungnya transaksi aset keuangan atau *financial assets*; seperti saham, obligasi, *commersial paper*, *letter of credit*, sertifikat deposito atau sertifikat dana reksa dan surat berharga lainnya.

Di sini ada dua macam kepemilikan saham, yaitu saham biasa (*ordinary shares* dan *preferred stock*). Saham biasa ini secara terminologis lebih diartikan sebagai saham yang mewakili jumlah kepemilikan dalam suatu perseroan terbatas yang secara esensial mengandung ketentuan bahwa seperangkat hak atas kemajuan perusahaan dan pengawasannya dimiliki oleh pemegang saham. Senada dengan ini, Martin juga menegaskan bahwa pemilik saham biasa dianggap sebagai pemilik perusahaan yang sesungguhnya. Saham seperti ini sama sekali tidak bisa memiliki saat jatuh tempo dan keberadaannya atau masa berlakunya sama dengan keberadaan perusahaan itu sendiri. Jumlah devidennya juga tidak terbatas.[5]

Jika perusahaan bangkrut, para pemilik saham biasa tidak berhak menuntut *aktiva* (pendapatan perusahaan) sebelum saham preferen dan semua pinjaman dilunasi. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa saham biasa merupakan sumber dana lain. Pembayaran deviden saham biasa menjadi prioritas utama untuk ditangguhkan apabila perusahaan mengalami kesulitan,

---

[4]The Encyclopaedia Britania. Vol. 2. (Encyclopaedia Britania ca. Inc. 1994). Hal. 676-677.

[5]Lukman Syamsuddin.*Manajemen Keuangan perusahaan, Konsep Aplikasi dalam Perencanaan Pengawasan dan pengambilan Keputusan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1998). 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga ketidak pastian pembayaran deviden saham biasa menjadi semakin besar dibandingkan dengan pembayaran deviden saham preferen.[6]

Investasi adalah penanaman modal untuk satu aktiva atau lebih yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan untuk mendapatkan keuntungan di masa mendatang. Pada dasarnya, dalam melakukan investasi, investor memiliki tujuan untuk mendapat keuntungan demi meningkatkan kesejahteraan. Secara umum investasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu investasi pada aset-aset finansial (*financial asset*) dan investasi pada aset-aset riil (*real asset*). Investasi pada aset-aset keuangan dapat dilakukan baik melalui pasar uang maupun pasar modal. Melalui pasar uang, investasi dapat berupa sertifikat deposito, *commercial paper*, dan surat berharga pasar uang lainnya. Sedangkan melalui pasar modal, investasi dapat berupa saham, obligasi, waran, opsi, dan sebagainya.[7] Investasi pada aset-aset riil dapat berupa pembelian aset-aset yang berbentuk fisik seperti emas, tanah, maupun bangunan. Sebagaimana firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala dalam QS. Al-Baqarah ayat 261 sebagai berikut:

مَّثَلُ ٱلَّذِينَ يُنفِقُونَ أَمْوَٰلَهُمْ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنۢبَتَتْ
سَبْعَ سَنَابِلَ فِى كُلِّ سُنۢبُلَةٍ مِّا۟ئَةُ حَبَّةٍ ۗ وَٱللَّهُ يُضَٰعِفُ لِمَن يَشَآءُ ۗ وَٱللَّهُ
وَٰسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾

Artinya : "Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui." (QS. Al-Baqarah : 261)[8]

[6]John D Martin. Et. Al. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jilid. 2. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1994). Hal. 268.
[7] Irham Fahmi, *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal.* (Jakarta: Mikro Wacana Media, 2014). Hal.308
[8] Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV. Penerbit J-Art, 2005), hal.44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kondisi ekonomi global yang masih belum sepenuhnya stabil, akibat belum membaiknya harga-harga komoditas dan moderasi perekonomian Cina serta beberapa negara di Eropa, telah membawa dampak bagi berbagai negara berupa terjadinya perlambatan ekonomi seperti halnya yang di alami oleh Indonesia. Meskipun masih mencatatkan pertumbuhan positif sekitar 4,79% pada tahun 2015 namun pertumbuhan tersebut masih lebih rendah dibanding-kan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun sebelumnya.[9]

Dalam melakukan kegiatan investasinya, investor memiliki kebebasan dalam memilih jenis investasi yang telah ditawarkan di dalam pasar modal. Pasar modal dapat menjadi salah satu alternatif bagi investor untuk berinvestasi pada aset-aset finansial, karena pasar modal memiliki peran untuk menjembatani pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Disamping memiliki kebebasan dalam menentukan jenis saham yang dikehendaki untuk sarana investasi, investor juga memiliki kebebasan dalam menentukan jumlah lembar saham yang ingin dimiliki serta rentang waktu atau lamanya memegang saham tersebut.

Dalam menentukan rentang waktu memegang saham tersebut, investor harus mempertimbangkan resiko yang akan muncul dan pengembalian yang hendak didapat. Jika investor memprediksikan bahwa saham perusahaan yang dibelinya tersebut dapat menguntungkan, maka investor akan cenderung menahan sahamnya dalam jangka waktu yang lebih lama, tentunya dengan harapan bahwa harga jual saham tersebut akan lebih tinggi dimasa yang akan datang. Sebaliknya, investor akan segera melepas saham yang telah dibelinya,

[9] Bank Indonesia, *Outlook Perbankan Syariah 2015*, http://www.bi.go.id diakses pada 17 Nopember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jika diprediksikan bahwa harga saham tersebut akan mengalami penurunan. Hal itu dilakukan oleh investor untuk mengurangi resiko tertentu demi mendapatkan profit yang maksimal.

Bid-ask spread adalah selisih antara harga beli tertinggi pada saat investor bersedia untuk membeli saham dengan harga jual terendah dimana investor bersedia untuk menjual sahamnya.[10] *Bid-ask spread* merupakan cerminan dari biaya transaksi. Investor akan menahan saham yang dimilikinya sampai pada tingkat harga tertentu, untuk menutup biaya yang timbul dari transaksi saham yang dilakukan dan memperoleh keuntungan optimal.

Faktor lain yang juga dapat mempengaruhi jangka waktu kepemilikan saham adalah *market value, risk of return* dan *dividend payout ratio*. Nilai pasar saham (*market value*) menunjukkan nilai sebuah perusahaan, semakin besar *market value* suatu perusahaan, makin lama pula investor akan menahan.[11] Nilai pasar saham merupakan harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu akibat aktivitas transaksi di pasar bursa (mekanisme pasar).

Faktor *risk of return* merupakan tingkat resiko yang terjadi dari kegiatan investasi yang dicerminkan dari standar deviasi *return.* Saham bersifat *high return-high risk*. Jika suatu saham memiliki resiko tinggi, maka

[10] Irham Fahmi, *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal.* (Jakarta: Mikro Wacana Media, 2014), hal. 78
[11] Ibid, hal. 80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

return yang diharapkan juga tinggi, investor akan menahan sahamnya untuk meminimalisir resiko dan memperoleh *return* yang diinginkan.[12]

Faktor lainnya yang diduga juga berpengaruh adalah kebijakan dividen (*dividend policy*) perusahaan, dalam hal ini *dividend pay out ratio*. *Dividend payout ratio* adalah perbandingan dividen per lembar saham dengan laba per lembar saham. Pembayaran dividen mencerminkan kondisi keuangan perusahaan dan memiliki dampak terhadap persepsi pasar.[13] Pemberian *dividend payout ratio* yang memadai akan menjadi salah satu pertimbangan investor dalam membeli dan menahan saham yang dimilikinya.

Profitabilitas merupakan indikator yang paling penting untuk mengukur kinerja suatu bank. *Return On Assets* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam kegiatan operasi perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya, sehingga dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan. Tujuan utama operasional bank adalah mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan atau memperoleh laba secara efektif dan efisien. Profitabilitas yang digunakan adalah ROA karena dapat memperhitungkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan *income*. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula

[12] John D Martin. Et. Al. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jilid. 2. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1994). Hal 270-271
[13] Pandji Anaroga, *Pengantar Pasar Modal.* (Malang: BPFE, 2011), Hal. 83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan *asset*.[14]

Selain itu juga, dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian ROA daripada ROE karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan *asset* yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas perbankan.

Tabel 1.1

***Return On Asset* (ROA)**

Tahun 2013 sampai dengan 2015

Bulan	**Tahun**		
	2013	**2014**	**2015**
Januari	94.26%	82.53%	83.75%
Pebruari	94.26%	87.88%	87.25%
Maret	85.18%	91.19%	90.35%
April	88.22%	103.89%	85.25%
Mei	90.75%	103.40%	75.70%
Juni	89.74%	103.40%	99.25%
Juli	94.26%	99.54%	103.30%
Agustus	96.15%	99.39%	101.25%
September	99.07%	101.16%	99.75%
Oktober	102.35%	99.32%	99.25%
Nopember	97.53%	97.39%	104.35%
Desember	92.50%	83.09%	100.15%

Sumber : www.syariahmandiri.co.id

[14] Pandji Anaroga, *Pengantar Pasar Modal.* (Malang: BPFE, 2011), hal. 130

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel 1.1 ROA Bank Syariah Mandiri mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar 13.42% pada periode Januari-Pebruari 2014. Sehingga pada periode tersebut Bank Syariah Mandiri menerima penurunan keuntungan sebesar 13.42%. Dan mengalami kenaikan tertinggi pada periode Desember 2013 ke Januari 2014 sebesar 27.30%, sehingga menerima keuntungan tertinggi pada periode Januari 2014 sebesar 37.93%.

Ketertarikan penulis pada tema dan objek penelitian adalah pesatnya pertumbuhan Bank Syariah Mandiri Pasuruan, yang harus diimbangi dengan rasio kecukupan modal untuk membiayai kegiatan operasional dan memberikan konstribusi yang cukup besar bagi profitabilitas *Return On Asset*. Agar dapat menarik para investor melakukan investasi modal dalam hal ini saham untuk memperoleh keuntungan (*return*) yang tinggi.

Bagi para investor, *return* merupakan salah satu parameter untuk menilai seberapa besar keuntungan suatu perusahaan saham. Investor akan berinvestasi modal pada perbankan terlebih dahulu melihat apakah saham itu menguntungkan atau tidak. Dengan menilai kinerja keuangan yang meliputi *bid-ask spread, market value, risk of return,* dan *dividend pay out ratio*. Perbankan yang memiliki kinerja keuangan cukup baik akan lebih diminati investor. Investor akan membeli saham, sesuai kinerja perbankan saat ini dan prospeknya di masa yang akan datang.

Melihat fakta bahwa tidak ada kepastian mengenai *return* yang akan didapatkan oleh investor dalam melakukan investasi saham, tentunya seorang investor tidak ingin melakukan kesalahan dalam pengambilan keputusan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

investasi. Oleh karena itu, perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi *return* sahan yaitu *bid-ask spread* yaitu investor akan menahan saham yang dimiliki sampai pada tingkat harga tertentu untuk memperoleh keuntungan optimal. *Market value* merupakan harga saham yang terjadi akibat aktivitas transaksi pasar (mekanisme pasar). Faktor lain yang mempengaruhi adalah *risk of return* atau tingkat resiko dari kegiatan investasi. Jika suatu saham memiliki resiko tinggi, maka *return* yang diharapkan tinggi, investor akan menahan sahamnya untuk meminimalisir resiko dan memperoleh *return* yang diinginkan. Faktor lainnya yang diduga juga berpengaruh adalah *devidend pay out ratio* perbandingan *devidend* perlembar saham dengan laba perlembar saham. Pemberian *devidend pay out ratio* inilah akan menjadi salah satu pertimbangan investor dalam membeli atau menahan saham yang dimilikinya.

Berdasarkan data statistik perbankan syariah perdesember 2013, di Indonesia terdapat 11 bank umum syariah. Perkembangan perbankan syariah di Indonesia dipengaruhi adanya kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Salah satu prinsip adalah menerapkan prinsip bagi hasil yang bebas dari riba (bunga). Secara perspektif Islam keberadaan riba dilarang sebagaimana firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala dalam QS.Ali-Imran ayat 130 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapat keberuntungan. Peliharalah dirimu dari api neraka, yang disediakan untuk orang-orang yang kafir." (QS. Ali-Imron/3 : 130) [15]

Di Indonesia bank yang pertama kali didirikan pada tahun 1992 adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI). Bila pada periode tahun 1992-1998 hanya ada satu unit Bank Syariah, maka pada tahun 2005 jumlah Bank Syariah di Indonesia telah bertambah menjadi 20 unit, yaitu 3 Bank Umum Syariah dan 17 Unit Usaha Syariah dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah telah mencapai 14,0 triliun diperkirakan akan mencapai jumlah sekitar 20 triliun rupiah dengan jumlah pembiayaan sekitar 21 triliun rupiah.[16]

Dengan menggunakan *Karim Growth Model* total aset bank syariah di Indonesia diproyeksikan akan mencapai antara 1,92% sampai 2,31% dari industri perbankan nasional, melalui pendekatan *rational expectation* atau dengan memanfaatkan *all relevant informacion available* dan mensimulasikan proyeksi BUS/UUS baru (non-organisasi) yang kemudian dilahirkan Agregasi pertumbuhan.[17]

[15] Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV. Penerbit J-Art, 2005), hal.66
[16] Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta : Pustaka Valvabet), hal. 29-30
[17] Adiwarman A Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.2

Perbandingan Proyeksi Aset Bank Syariah di Indonesia[18]

Tahun	Proyeksi Aset versi KBC (Rp T) Low	Proyeksi Aset Versi KBC (Rp T) High	Proyeksi Total Aset bank (Rp T)	Proyeksi Porsi Aset terhadap Aset Total bank versi KBC (low)	Proyeksi Porsi Aset terhadap Aset Total bank versi KBC (High)	Proyeksi Porsi Aset terhadap Aset Total bank versi KBC BI
2005	25	30	1300	1.92%	2.31%	1.85%
2006	40	50	1350	2.96%	3.70%	2.79%
2007	75	80	1400	5.36%	5.71%	3.94%
2008	100	120	1500	6.67%	8%	5..18%
2009	150	180	1600	9.38%	11.25%	6.45%
2010	200	220	1700	11.77%	12.94%	7.67%
2011	300	360	1800	16.67%	20%	9.10%

Akhir tahun 2014, total asset perbankan syariah diperkirakan Rp 255,2 triliun (pesimis), Rp 283,6 triliun (moderat) dan maksimal Rp 312 triliun (optimis) sementara total DPK diperkirakan di kisaran Rp 209,6 triliun (pesimis), Rp 220,7 triliun (moderat) dan Rp 232,8 triliun (optimis) dan, total pembiayaan akan mencapai minimal Rp 216,7 triliun (pesimis), Rp 228 triliun (moderat) dan maksimal Rp 239,5 triliun (optimis).[19]

Pertumbuhan perbankan syariah yang relatif masih cukup tinggi jika dibandingkan perbankan secara umum maupun keuangan syariah secara global ditengah kondisi perekonomian yang masih dalam tahap pemulihan, membuktikan perbankan syariah nasional mampu mempertahankan eksistensi dan perkembangannya dalam menghadapi situasi perekonomian, dengan

[18] Adiwarman A Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 26
[19] Bank Indonesia, *"Outlook Perbankan Syariah 2014"*, dalam http://www.bi.go.id (4 November 2015).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tantangan utama yang disebutkan dalam perkembangan statistik perbankan syariah yakni dari segi sumber daya insani, produk, jaringan dan permodalan jika dibandingkan perbankan konvensional maupun perbankan syariah global.[20] Sebagaimana firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala dalam QS.Al-Baqarah ayat 275 sebagai berikut :

ٱلَّذِينَ يَأْكُلُونَ ٱلرِّبَوٰاْ لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ ٱلَّذِى يَتَخَبَّطُهُ
ٱلشَّيْطَٰنُ مِنَ ٱلْمَسِّ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوٓاْ إِنَّمَا ٱلْبَيْعُ مِثْلُ ٱلرِّبَوٰاْ ۗ وَأَحَلَّ
ٱللَّهُ ٱلْبَيْعَ وَحَرَّمَ ٱلرِّبَوٰاْ ۚ فَمَن جَآءَهُۥ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِۦ فَٱنتَهَىٰ فَلَهُۥ مَا
سَلَفَ وَأَمْرُهُۥٓ إِلَى ٱللَّهِ ۖ وَمَنْ عَادَ فَأُوْلَٰٓئِكَ أَصْحَٰبُ ٱلنَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا
خَٰلِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

Artinya: "Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya." (QS. Al-Baqarah : 275) [21]

Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai moral, yang melandasi kegiatan operasionalnya serta harmoni antara idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, dan inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia.

[20] Otoritas Jasa Keuangan, *"Statistik Perbankan Syariah, Juni 2015"*, dalam http://www.ojk.go.id (4 November 2015).
[21] Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV. Penerbit J-Art, 2005), hal.47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bank Syariah Mandiri hadir untuk bersama membangun serta menuju Indonesia yang lebih baik. Bank Syariah Mandiri didirikan selain bertujuan *profit oriented,* juga memiliki tujuan utama sesuai dengan prinsip Islam, yaitu memenuhi keinginan umat Muslim secara *kaffah.* Selain itu, Bank Syariah Mandiri juga menjalankan aktivitas bisnis perbankan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah berlandaskan Al-Quran dan hadis, sehingga prinsip syariah memberikan keseimbangan antara dimensi dunia dengan akhirat. Peningkatan eksistensi bank syariah di Indonesia juga didorong oleh tingginya minat masyarakat untuk menempatkan dananya di Bank Syariah dan telah berkembang menjadi sebuah *trend*. Dalam laporan perkembangan perbankan syariah, disebutkan berkembangnya trend tersebut dikarenakan produk perbankan syariah memiliki daya tarik bagi deposan mengingat nisbah bagi hasil dan margin produk tersebut masih kompetitif dibanding bunga di bank konvensional.

Selain itu, kinerja perbankan syariah menunjukkan peningkatan yang signifikan, hal ini tercermin dari permodalan dan profitabilitas yang semakin meningkat merupakan hal yang sangat penting, karena bisnis perbankan adalah bisnis kepercayaan, maka bank harus mampu menunjukkan kredibilitasnya sehingga akan semakin banyak masyarakat yang bertransaksi di bank tersebut, salah satunya melalui peningkatan profitabilitas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, antara lain :

1. Investor mengalami kesulitan memprediksi *return* saham di masa yang akan datang dalam rangka optimalisasi hasil investasinya.
2. Sulitnya memprediksi hasil yang diperoleh investor dari investasi yang telah dilakukan dalam bentuk saham, karena harga saham selalu mengalami perubahan.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas *Return on Assets* (ROA) adalah CAR (*Capital Adequancy Ratio*) sebagai indikator permodalan perbankan yang harus berada di atas ketentuan BI yaitu minimal 8 % dari total asetnya, maka semakin menurunnya CAR mencerminkan permodalan bank yang semakin melemah.
4. Adanya penilaian aspek likuiditas perbankan adalah LDR (*Loan to Deposit Ratio*), hubungan antara LDR dan ROA seharusnya berbanding lurus, artinya setiap kenaikan LDR akan diikuti kenaikan ROA.
5. Peningkatan biaya operasional Bank di PT. Bank Syariah Mandiri Pasuruan, yang tidak dibarengi dengan peningkatan pendapatan operasional bank akan berakibat berkurangnya laba sebelum pajak, yang pada akhirnya akan menurunkan *Return On Assets.*
6. Adanya penilaian aspek likuiditas perbankan lebih mementingkan ROE (*Return On Equity*) daripada ROA (*Return On Assets*) karena Bank

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indonesia lebih mengutamakan profitabilitas suatu bank dapat diukur dengan asset yang dananya berasal dari simpanan masyarakat.

Dari identifikasi yang ada, supaya penelitian ini lebih terkendali dalam ruang lingkup yang lebih jelas serta terarah dan terukur, serta agar tidak terjadi pembahasan yang melebar. Maka peneliti melakukan pembatasan atau kajian lebih mendalam pada masalah yang diteliti yaitu:

1. Tingkat rasio posisi keuangan *Bid Ask Spread* saham preferen terhadap profitabilitas ROA (*Return On Assets*) pada Bank Syariah Mandiri di Pasuruan periode Januari 2013 - Januari 2015.
2. Tingkat rasio posisi keuangan *Market Value* saham preferen terhadap profitabilitas ROA (*Return On Assets*) pada Bank Syariah Mandiri di Pasuruan periode Januari 2013 - Januari 2015.
3. Tingkat rasio posisi keuangan *Risk of Return* saham preferen terhadap profitabilitas ROA (*Return On Assets*) pada Bank Syariah Mandiri di Pasuruan periode Januari 2013 - Januari 2015.
4. Tingkat rasio posisi keuangan *Devidend Payout Ratio* saham preferen terhadap profitabilitas ROA (*Return On Assets*) pada Bank Syariah Mandiri di Pasuruan periode Januari 2013 - Januari 2015.
5. Diantara keempat tingkat rasio posisi keuangan *Bid Ask Spread, Market Value, Risk of Return, Devidend Payout Rati,* dan variabel mana yang paling berpengaruh signifikan secara simultan ataupun parsial terhadap profitabilitas ROA (*Return On Assets*) pada Bank Syariah Mandiri di Pasuruan periode Januari 2013 – Januari 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara *bid ask spread* saham preferen terhadap profitabilitas ROA pada Bank Syariah Mandiri di Pasuruan ?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara *market value* saham preferen terhadap profitabilitas ROA pada Bank Syariah Mandiri di Pasuruan ?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara *risk of return* saham preferen terhadap profitabilitas ROA pada Bank Syariah Mandiri di Pasuruan ?
4. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara *devidend pay out ratio* saham preferen terhadap profitabilitas ROA pada Bank Syariah Mandiri di Pasuruan?
5. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara *bid ask spread, market value, risk of return, devidend pay out ratio* saham preferen secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas ROA pada Bank Syariah Mandiri di Pasuruan ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk membuktikan dan menganalisis pengaruh antara *bid ask spread*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saham preferen terhadap profitabilitas ROA pada Bank Syariah Mandiri di Pasuruan.

2. Untuk membuktikan dan menganalisis pengaruh antara *market value* saham preferen terhadap profitabilitas ROA pada Bank Syariah Mandiri di Pasuruan.
3. Untuk membuktikan dan menganalisis pengaruh antara *risk of return* saham preferen terhadap profitabilitas ROA pada Bank Syariah Mandiri di Pasuruan.
4. Untuk membuktikan dan menganalisis pengaruh antara *dividend pay out ratio* saham preferen terhadap profitabilitas ROA pada Bank Syariah Mandiri di Pasuruan.
5. Untuk membuktikan dan menganalisis pengaruh antara *bid ask spread, market value, risk of return, devidend pay out ratio* saham preferen secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas ROA pada Bank Syariah Mandiri di Pasuruan.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretis

a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang sejauh mana keterkaitan antara *Bid-ask Spread, Market Value, Risk of Return, Devidend Payout Ratio* dengan Profitabilitas perbankan dalam hal ini ROA pada Bank Syariah Mandiri Pasuruan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Selain itu memberikan kontribusi sebagai bahan referensi untuk penelitian sejenis.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan:

a. Bagi institusi akademik, diharapkan dapat menjadi salah satu sumber atau bahan referensi bagi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, sehingga dapat menambah khazanah keilmuan dalam kajian pengembangan sumber daya insani perbankan syariah.

b. Bagi lembaga perbankan

1. Sebagai bentuk informasi dan evaluasi dalam hal pengembangan modal guna meningkatkan *Return on Asset*.
2. Sebagai bentuk informasi dan evaluasi dalam hal pengembangan di bidang ekonomi Islam pada dunia perbankan syariah.
3. Sebagai bentuk informasi dan evaluasi pegaruh *bid ask spread, market value, risk of return* dan *devidend pay out ratio* saham preferen terhadap profitabilitas *return on asset* pada Bank Syariah Mandiri di Pasuruan tahun 2013 – 2015.

c. Bagi peneliti

1) Untuk meningkatkan keilmuan dalam bidang manajemen sumber daya insani perbankan syariah.
2) Menyajikan hasil empiris pengaruh *bid ask spread, market value, risk of return* dan *devidend pay out ratio* saham preferen terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

profitabilitas *return on asset* pada Bank Syariah Mandiri Di Pasuruan Tahun 2013 – 2015.

F. Sistematika Pembahasan

Penyusunan tesis ini akan disajikan dalam sistematika penulisan yang di bagi dalam enam bab yang terdiri dari:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab Pendahuluan menguraikan tentang latar belakang masalah penelitian, identifikasi masalah dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab Landasan Teori menguraikan tentang landasan teori yang menjelaskan tentang rasio keuangan serta variabel-variael yang diteliti meliputi *Bid-Ask Spread, Market Value, Risk of Return, Dividend Pay Out Ratio* terhadap profitabilitas ROA di Bank Syariah Mandiri Pasuruan. Selain itu juga membahas penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta hipotesa yang menjelaskan teori-teori yang berhubungan dengan pokok pembahasan dan penelitian terdahulu yang menjadi dasar acuan teori yang digunakan dalam analisa penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab Metode Penelitian menguraikan tentang metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian. Selain itu variabel penelitian, metode pengambilan sample, jenis data yang digunakan beserta sumbernya, teknik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengumpulan data, dan metode analisa yang digunakan untuk menganalisa hasil pengujian sampel.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab Hasil Penelitian menguraikan tentang gambaran umum tempat penelitian, analisis deskriptif, statistik deskriptif penelitian yang digunakan oleh peneliti.

BAB V : PEMBAHASAN

Bab Pembahasan menguraikan tentang hasil pengolahan data baik secara diskriptif maupun analisis hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan. Selanjutnya dilakukan pembahasan mengenai hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen.

BAB VI : PENUTUP

Bab Penutup memaparkan tentang kesimpulan atas hasil pembahasan analisa data penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran-saran yang bermanfaat untuk penelitian selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Investasi

1. Pengertian Investasi

Kata investasi merupakan kata adopsi dari bahasa Inggris, yaitu *investment*. Kata *invest* adalah kata dasar dari *investment* yang memiliki arti menanam. Dalam kamus istilah Pasar Modal dan Keuangan kata investasi diartikan sebagai penanaman modal dalam suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan. Dan dalam Kamus Lengkap Ekonomi, investasi didefinisikan sebagai penukaran uang dengan bentuk-bentuk kekayaan lain seperti saham atau harta tidak bergerak yang diharapkan dapat ditahan selama periode waktu tertentu supaya menghasilkan pendapatan.

Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang. Umumnya investasi dibedakan menjadi dua, yaitu: investasi pada aset-aset finansial (*financial assets*) dan investasi pada aset-aset riil (*real asset*). Investasi pada asset-aset finansial dilakukan di pasar uang, misalnya berupa sertifikat deposito, *commercial paper*, surat berharga pasar uang, dan lainnya. Investasi dapat juga dilakukan di pasar modal,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

misalnya berupa saham, obligasi, waran, opsi dan lain-lain.[1]

Dalam pendapat lainnya investasi diartikan sebagai komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang (Tandelin, 2001). Yang artinya sama dengan penempatan sejumlah kekayaan untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang.

Selain itu, investasi berarti mengorbankan dollar sekarang untuk dollar pada masa depan. Ini berarti adalah penanaman modal saat ini untuk diperoleh manfaatnya di masa depan. [2] Sebagaimana firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala dalam QS. Yusuf ayat 46 – 50 sebagai berikut:

يُوسُفُ أَيُّهَا ٱلصِّدِّيقُ أَفْتِنَا فِى سَبْعِ بَقَرَٰتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ
سَبْعٌ عِجَافٌ وَسَبْعِ سُنۢبُلَٰتٍ خُضْرٍ وَأُخَرَ يَابِسَٰتٍ لَّعَلِّىٓ أَرْجِعُ إِلَى
ٱلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَعْلَمُونَ ﴿٤٦﴾
قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأَبًا فَمَا حَصَدتُّمْ فَذَرُوهُ فِى سُنۢبُلِهِۦٓ إِلَّا قَلِيلًا
مِّمَّا تَأْكُلُونَ ﴿٤٧﴾
ثُمَّ يَأْتِى مِنۢ بَعْدِ ذَٰلِكَ سَبْعٌ شِدَادٌ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا
تُحْصِنُونَ ﴿٤٨﴾
ثُمَّ يَأْتِى مِنۢ بَعْدِ ذَٰلِكَ عَامٌ فِيهِ يُغَاثُ ٱلنَّاسُ وَفِيهِ يَعْصِرُونَ ﴿٤٩﴾
وَقَالَ ٱلْمَلِكُ ٱئْتُونِى بِهِۦ ۖ فَلَمَّا جَآءَهُ ٱلرَّسُولُ قَالَ ٱرْجِعْ إِلَىٰ رَبِّكَ
فَسْـَٔلْهُ مَا بَالُ ٱلنِّسْوَةِ ٱلَّٰتِى قَطَّعْنَ أَيْدِيَهُنَّ ۚ إِنَّ رَبِّى بِكَيْدِهِنَّ
عَلِيمٌ ﴿٥٠﴾

[1] Tedu Batoona, Pieter. *Mengenal Pasar Modal dan Tata Aturan Perdagangan Efek Serta Bentuk-bentuk Perusahaan di Indonesia*, (Flores Nusa Indah, 1997), hal. 19

[2] Nurul Hudah dan Mustafa Edwin Nasution, *Investasi pada Pasar Modal Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2005), hal : 7-8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya : “(Setelah pelayan itu berjumpa dengan Yusuf dia berseru): "Yusuf, hai orang yang amat dipercaya, terangkanlah kepada kami tentang tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk yang dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus-kurus dan tujuh bulir (gandum) yang hijau dan (tujuh) lainnya yang kering agar aku kembali kepada orang-orang itu, agar mereka mengetahuinya". (46) Yusuf berkata: "Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan. (47) Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan. (48) Kemudian setelah itu akan datang tahun yang padanya manusia diberi hujan (dengan cukup) dan dimasa itu mereka memeras anggur". (49) Raja berkata: "Bawalah dia kepadaku". Maka tatkala utusan itu datang kepada Yusuf, berkatalah Yusuf: "Kembalilah kepada tuanmu dan tanyakanlah kepadanya bagaimana halnya wanita-wanita yang telah melukai tangannya. Sesungguhnya Tuhanku, Maha Mengetahui tipu daya mereka". (50)[3]

Investasi, yang lazim disebut juga dengan istilah penanaman modal atau pembentukan modal merupakan komponen kedua yang menentukan tingkat pengeluaran agregat. Dengan demikian istilah investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau perbelanjaan penanam-penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perlengkapan untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian. Pertambahan jumlah barang modal ini memungkinkan perekonomian tersebut menghasikan lebih banyak barang dan jasa di masa yang akan datang. Adakalanya penanaman modal dilakukan untuk menggantikan barang barang modal yang lama yang telah haus dan perlu didepresiasikan. Dalam prakteknya, dalam usaha untuk mencatat nilai penanaman modal yang dilakukan dalam suatu tahun tertentu, yang

[3] Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur’an dan Terjemahannya* (Bandung: CV. Penerbit J-Art, 2005), hal.241

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digolongkan sebagai investasi (atau pembentukan modal atau penanaman modal) meliputi pengeluaran/ perbelanjaan yang berikut:

1. Pembelian berbagai jenis barang modal, yaitu mesin-mesin dan peralatan produksi lainnya untuk mendirikan berbagai jenis industri dan perusahaan.
2. Perbelanjaan untuk membangun rumah tempat tinggal, bangunan kantor, bangunan pabrik dan bangunan-bangunan lainnya.
3. Pertambahan nilai stok barang-barang yang belum terjual, bahan mentah dan barang yang masih dalam proses produksi pada akhir tahun penghitungan pendapatan nasional.

Jumlah dari ketiga-tiga jenis komponen investasi tersebut dinamakan investasi bruto, yaitu meliputi investasi untuk menambah kemampuan memproduksi dalam perekonomian dan mengganti barang modal yang sudah didepresiasikan. Apabila investasi bruto dikurangi oleh nilai apresiasi maka akan didapat investasi neto. Dalam teori ekonomi makro yang dibahas adalah investasi fisik. Dengan pembatasan tersebut maka definisi investasi dapat lebih dipertajam sebagai pengeluaran-pengeluaran yang meningkatkan stok barang modal. Stok barang modal adalah jumlah barang modal dalam suatu perekonomian pada saat tertentu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Konsep Dasar Investasi

Sementara itu konsep dasar investasi adalah hal-hal berikut ini :

a. Pengaruh Waktu dan Pilihan

Hasil investasi merupakan akibat dari pilihan investasi atau jenis atas modal yang diinvestasikan dan jangka waktu investasinya.

b. Prinsip *Compounding*

Compounding adalah menempatkan kembali hasil investasi ke dalam pokok untuk mendapatkan hasil ganda.

c. *Risk – Return Trade Off*

Keuntungan dari *cash flows* dan atau hasil penjualan harta atau aset investasi adalah merupakan hasil investasi. Dimana risikonya terletak pada deviasi antara hasil yang diharapkan dengan kenyataan yang terjadi. Hal inilah yang kemudian menjadikan konsep dasar investasi. Yaitu semakin tinggi keuntungan berarti semakin tinggi risiko yang mungkin akan dihadapi. Yang menjadikan investasi harus menentukan langkah memaksimalkan keuntungan dengan menekan risiko serendah-rendahnya.

d. Pilihan yang Rasional

Dalam menentukan pilihan rasional seorang investor harus mencari hasil terbaik dengan risiko terendah.

e. Diversifikasi.

Pemikiran ini didasarkan pada prinsip peluang bisnis, yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjelaskan bahwa setiap usaha mempunyai peluang bisnis yang ber-beda-beda.

f. Waktu Investasi

Penentuan waktu investasi adalah elemen yang paling kritis terhadap keberhasilan investasi. Praktik penentuan waktu ada beberapa teori:

- Waktu memulai investasi
- Masa investasi
- Waktu mengalihkan investasi

Strategi mengatasi permasalahan waktu adalah dengan melakukan investasi secara berkala dengan nilai tertentu.[4]

3. Kelompok dan Jenis-Jenis Investasi

Jenis Investasi dibagi menjadi 2, yaitu :

a. Investasi riil

Adalah investasi terhadap barang-barang tahan lama (barang-barang modal) yang digunakan untuk proses produksi. Riil investasi adalah investasi yang berhubungan dengan bisnis di sektor riil. Dimana aspek ini lebih didominasi oleh industri perbankan. Jenis investasi ini dibedakan lagi menjadi 3 komponen, yaitu :

1) Investasi tetap perusahaan (*Business Fixed Investment*) seperti : mesin perlengkapan, bangunan, dan sebagainya.

[4] Mochammad Nadjib, dkk, *Investasi Syariah : Implementasi Konsep pada Kenyataan Empirik*, (Yogyakarta : Kreasi Wacana, Cetakan Pertama, 2008), hal : 7-16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Investasi untuk perumahan (*Residental Contruction*)

3) Investasi perubahan bersih persediaan perusahaan (*Net Change In Business Invesntory*)

b. Investasi finansial

Adalah investasi terhadap surat-surat berharga. Investasi finansial ini adalah investasi yang dilakukan pada aspek keuangan, seperti obligasi, saham, reksadana, dan pasar modal.

Sedangkan investasi dikelompokkan menjadi dua yaitu : Investor ritel dan Investor institusional. Investor ritel terdiri dari individu-individu, sedangkan investor institusional terdiri dari perusahaan asuransi, institusi simpanan (meliputi bank, asosiasi simpanan dan pinjaman, serta serikat kredit), dana pensiun, perusahaan-perusahaan investasi, dan dana bantuan (*endowmen)*.[5]

Menurut Senduk (2004:24) dalam bukunya Sukmadi, bahwa produk-produk investasi yang tersedia di pasaran antara lain:[6]

1) Tabungan di bank

Dengan menyimpan uang di tabungan, maka akan mendapatkan suku bunga tertentu yang besarnya mengikuti kebijakan bank bersangkutan. Produk tabungan biasanya memperbolehkan kita mengambil uang kapanpun yang kita inginkan. Sebagaimana firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala dalam QS.Al-Baqarah ayat 275 sebagai berikut :

[5] Sayid Syekh, *Sekilas Pengantar Ilmu Ekonomi dan Pengantar Ekonomi Islam*,(Jakarta: Referensi, 2013),hal.108-109
[6] Sukmadi.. *Pengantar Ekonomi Bisnis*. (Bandung: Humaniora Press. 2012), hal: 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ٱلَّذِينَ يَأْكُلُونَ ٱلرِّبَوٰاْ لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ ٱلَّذِى يَتَخَبَّطُهُ
ٱلشَّيْطَٰنُ مِنَ ٱلْمَسِّ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوٓاْ إِنَّمَا ٱلْبَيْعُ مِثْلُ ٱلرِّبَوٰاْ ۗ وَأَحَلَّ
ٱللَّهُ ٱلْبَيْعَ وَحَرَّمَ ٱلرِّبَوٰاْ ۚ فَمَن جَآءَهُۥ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِۦ فَٱنتَهَىٰ فَلَهُۥ مَا
سَلَفَ وَأَمْرُهُۥٓ إِلَى ٱللَّهِ ۖ وَمَنْ عَادَ فَأُوْلَٰٓئِكَ أَصْحَٰبُ ٱلنَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا
خَٰلِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

Artinya: "Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguh-nya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya." (QS. Al-Baqarah : 275) [7]

2) Deposito di bank

Produk deposito hampir sama dengan produk tabungan. Bedanya, dalam deposito tidak dapat mengambil uang kapanpun yang diinginkan, kecuali apabila uang tersebut sudah menginap di bank selama jangka waktu tertentu (tersedia pilihan antara satu, tiga, enam, dua belas, sampai dua puluh empat bulan, tetapi ada juga yang harian). Suku bunga deposito biasanya lebih tinggi daripada suku bunga tabungan. Selama deposito kita belum jatuh tempo, uang tersebut tidak akan terpengaruh pada naik turunnya suku bunga di bank.

[7] Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV. Penerbit J-Art, 2005), hal.47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Saham

Saham adalah kepemilikan atas sebuah perusahaan tersebut. Dengan membeli saham, berarti membeli sebagian perusahaan tersebut. Apabila perusahaan tersebut mengalami keuntungan, maka pemegang saham biasanya akan mendapatkan sebagian keuntungan yang disebut deviden. Saham juga bisa dijual kepada pihak lain, baik dengan harga yang lebih tinggi yang selisih harganya disebut *capital gain* maupun lebih rendah daripada kita membelinya yang selisih harganya disebut *capital loss*. Jadi, keuntungan yang bisa didapat dari saham ada dua yaitu deviden dan *capital gain*.

4) Properti

Investasi dalam properti berarti investasi dalam bentuk tanah atau rumah. Keuntungan yang bisa didapat dari properti ada dua yaitu :

- Menyewakan properti tersebut ke pihak lain sehingga mendapatkan uang sewa.
- Menjual properti tersebut dengan harga yang lebih tinggi.

5) Barang-barang koleksi

Contoh barang-barang koleksi adalah perangko, lukisan, barang antik, dan lain-lain. Keuntungan yang didapat dari berinvestasi pada barang-barang koleksi adalah dengan menjual koleksi tersebut kepada pihak lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Emas

Emas adalah barang berharga yang paling diterima di seluruh dunia setelah mata uang asing dari negara-negara G-7 (sebutan bagi tujuh negara yang memiliki perekonomian yang kuat, yaitu Amerika, Jepang, Jerman, Inggris, Italia, Kanada, dan Perancis). Harga emas akan mengikuti kenaikan nilai mata uang dari negara-negara G-7. Semakin tinggi kenaikan nilai mata uang asing tersebut, semakin tinggi pula harga emas. Selain itu harga emas biasanya juga berbanding searah dengan inflasi. Semakin tinggi inflasi, biasanya akan semakin tinggi pula kenaikan harga emas. Seringkali kenaikan harga emas melampaui kenaikan inflasi itu sendiri.

7) Mata Uang Asing

Segala macam mata uang asing biasanya dapat dijadikan alat investasi.

Investasi dalam mata uang asing lebih beresiko dibandingkan dengan investasi dalam saham, karena nilai mata uang asing di Indonesia menganut sistem mengambang bebas (*free float*) yaitu benar-benar tergantung pada permintaan dan penawaran di pasaran. Di Indonesia mengambang bebas membuat nilai mata uang rupiah sangat fluktuatif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8) Obligasi

Obligasi atau sertifikat obligasi adalah surat utang yang diterbitkan oleh pemerintah maupun perusahaan, baik untuk menambah modal perusahaan atau membiayai suatu proyek pemerintah. Karena sifatnya yang hampir sama dengan deposito, maka agar lebih menarik investor suku bunga obligasi biasanya sedikit lebih tinggi dibanding suku bunga deposito. Selain itu seperti saham kepemilikan obligasi dapat juga dijual kepada pihak lain baik dengan harga yang lebih tinggi maupun lebih rendah daripada ketika membelinya.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Investasi

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat investasi pada umumnya:[8]

a. Tingkat Pengembalian yang Diharapkan (*Expected Rate of Return*)

1) Kondisi Internal Perusahaan. Kondisi internal adalah faktor-faktor yang berada di bawah kontrol Perusahaan, seperti tingkat efisiensi, kualitas SDM dan teknologi. Sedangkan faktor non-teknis, seperti kepemilikkan hak dan atau kekuatan monopoli, kedekatan dengan pusat kekuasaan, dan penguasaan jalur informasi.

2) Kondisi Eksternal Perusahaan. Kondisi eksternal yang perlu dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan akan investasi

[8] Jogiyanto Hartono, *Teori Portofolio dann Analisis Investasi*, (Yogyakarta : BBFE Yogyakarta, 2008), hal. 33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

utama adalah perkiraan tentang tingkat produksi dan pertumbuhan ekonomi *domestic* maupun internasional.

b. Biaya Investasi.

Hal yang paling menentukan adalah tingkat bunga pinjaman. Makin tinggi tingkat bunganya maka biaya investasi makin mahal. Akibatnya minat akan investasi makin menurun. Namun tidak jarang, walaupun tingkat bunga pinjaman rendah, minat akan investasi tetap rendah. Hal ini disebabkan biaya total investasi masih tinggi dan faktor yang mempengaruhi adalah masalah kelembagaan.

5. Unsur-unsur investasi

Terdapat dua unsur yang melekat pada setiap modal atau dana yang diinvestasikan yaitu hasil (*return*) dan risiko (*risk*). Dengan dua unsur tersebut seorang investor dapat memprediksikan saham perusahaan yang dimilikinya. Jika menguntungkan maka investor akan menahan sahamnya dalam jangka waktu yang lama. Guna memprediksikan saham perusahaan, investor perlu melakukan analisis terhadap suatu efek atau sekelompok efek, untuk itu ada dua pendekatan yang dapat digunakan, yaitu:[9]

a. Pendekatan fundamental

Pendekatan ini didasarkan pada informasi-informasi yang diterbitkan oleh emiten maupun administrator bursa efek. Analisis

[9] Irham Fahmi, *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*, (Jakarta: Mikro Wacana Media, 2014), hal.96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini dimulai dari siklus usaha perusahaan secara umum, selanjutnya ke sektor industrinya, akhirnya dilakukan evaluasi terhadap kinerja-nya dan saham yang diterbitkannya.

Dengan demikian investor akan menahan atau memiliki aset lebih lama jika aset tersebut memiliki *transaction cost* yang lebih tinggi. *Holding Period* akan semakin panjang bila *transaction cost* semakin besar karena akan menurunkan tingkat spekulasi investor dengan indikasi menurunnya volume transaksi di pasar saham. Pernyataan tersebut memperkuat hasil penelitian sebelumnya oleh Demsetz (1968) maupun Constantinides (1986) yang menyatakan bahwa meningkatnya *transaction cost* akan menurunkan volume transaksi.[10]

Investor yang memprediksikan bahwa saham perusahaan yang dibelinya tersebut dapat menguntungkan, maka investor akan cenderung menahan sahamnya dalam jangka waktu yang lebih lama, tentunya dengan harapan bahwa harga jual saham tersebut akan lebih tinggi dimasa yang akan datang. Sebaliknya, investor akan segera melepas saham yang telah dibelinya, jika diprediksikan bahwa harga saham tersebut akan mengalami penurunan. Hal ini dilakukan oleh para investor untuk meminimalkan risiko yang akan di hadapinya. Secara umum keputusan membeli atau menjual saham ditentukan

[10] Tedu Batoona, Pieter. *Mengenal Pasar Modal dan Tata Aturan Perdagangan Efek Serta Bentuk-bentuk Perusahaan di Indonesia*, (Flores Nusa Indah, 1997), hal. 109

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh perbandingan antara perkiraan nilai intrinsik dengan harga pasarnya, dengan kriteria sebagai berikut:[11]

1) Jika harga pasar saham lebih rendah dari nilai intrinsiknya, maka saham tersebut sebaiknya dibeli dan ditahan sementara dengan tujuan untuk memperoleh *capital gain* jika kemudian harganya kembali naik.
2) Jika harga pasar saham sama dengan nilai intrinsiknya, maka jangan melakukan transaksi. Karena saham tersebut dalam keadaan keseimbangan, sehingga tidak ada keuntungan yang diperoleh dari transaksi pembelian atau penjualan saham tersebut.

b. Pendekatan teknikal

Pendekatan ini didasarkan pada data (perubahan) harga saham di masa lalu sebagai upaya untuk memperkirakan harga saham di masa mendatang. Dengan analisis ini para analis memperkirakan penawaran (*supply*) dan permintaan (*demand*) dalam jangka pendek, serta berusaha untuk cenderung mengabaikan risiko dan pertumbuhan laba dalam menentukan barometer dari penawaran dan permintaan.

6. Proses dan Tahapan Dalam Pengambilan Keputusan Investasi

Proses investasi merupakan manajemen yang paling mendasar bagi seorang investor dalam melakukan investasi. Untuk mencapai tujuan investasi dibutuhkan suatu proses dalam pengambilan keputusan,

[11] Pandji Anaroga, *Pengantar Pasar Modal*, (Malang : BPFE, 2011), hal.93-95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga keputusan tersebut sudah mempertimbangkan ekspektasi *return* yang didapatkan dan juga resiko yang akan dihadapi.

Proses manajemen investasi meliputi 5 langkah yaitu :

a. Menetapkan sasaran investasi.

   Penetapan sasaran investasi tergantung dari keinginan investor, yaitu memperoleh pengembalian dari dana yang diinvestasikan yang jumlahnya lebih besar dari dana yang dikeluarkan.

b. Membuat kebijakan investasi

   Kebijakan investasi dibuat sesuai dengan sasaran investor, yaitu investor harus memutuskan bagaimana dana sebaiknya didistribusikan terhadap kelompok-kelompok aktiva utama yang ada. Dalam hal ini meliputi saham, obligasi, *real estate* dan sekuritas-sekuritas lain.

c. Memilih strategi portofolio

   Pemilihan strategi portofolio harus konsisten terhadap sasaran dan kebijakan investasi. Strategi ini dapat dibedakan menjadi strategi aktif dan pasif. Strategi portofolio aktif menggunakan informasi-informasi yang tersedia dan teknik-teknik peramalan untuk memperoleh kinerja terbaik. Sedangkan strategi portofolio pasif adalah strategi yang mendasarkan kinerja pasar (strategi pasif mengasumsikan pada harga sekuritas).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Memilih aktiva

Pemilihan aktiva meliputi usaha untuk mengidentifikasi kesalahan penetapan harga sekuritas, dimana pada tahap ini investor berusaha merancang portofolio yang efisien.

e. Mengukur dan mengevaluasi kinerja.

Pengukuran dan pengevaluasian kinerja didasarkan pada patokan (*benchmark*) secara relatif dari portofolio lain yang sesuai.[12]

Proses manajemen investasi dapat dilakukan dengan menggunakan 5 langkah (strategi PAMER) sebagai berikut :

a. Perencanaan portofolio

Perencanaan portofolio untuk menentukan jangka waktu investasi atas tujuan investasi. Hal penting lainnya yang menjadi perhatian adalah tingkat pendapatan yang diinginkan , tingkat risiko yang dihadapi dan ketersediaan dana dimana ketiga-tiganya benar-benar harus sesuai.

b. Analisis portofolio

Investor hendaknya melakukan pengumpulan data, baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif dari berbagai jenis investasi yang akan dijadikan portofolio.

c. Membentuk portofolio

Setelah mengenal dengan baik berbagai jenis investasi maka langkah ketiga adalah membentuk investasi portofolio dengan

[12] Didit Herlianto, *Manajemen Investasi plus Jurus Mendeteksi Investasi Bodong*, (Yogyakarta : Gosyen Publishing, 2013), hal: 3-4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan seleksi terhadap berbagai jenis investasi yang ada. Sesuaikanlah dengan jangka waktu investasi, tujuan melakukan investasi, tingkat keuntungan yang diharapkan dan risiko yang investor hadapi.

d. Evaluasi portofolio

Pengevaluasian portofolio adalah dengan melakukan pengukuran dan perbandingan. Pengukuran secara sederhana dapat dilakukan dengan menilai kinerja masing-masing jenis investasi menggunakan pendekatan nilai pasar saat ini dikurangi nilai perolehannya, kemudian dibagi dengan nilai perolehannya.

e. Revisi portofolio

Dengan melakukan pengukuran dan perbandingan antara setiap jenis investasi yang ada dalam portofolio dengan jenis investasi lainnya, maka dapat memutuskan apakah melakukan revisi total atau revisi sebagian dari seluruh portofolio investasi. Resiko total dilakukan jika hasil investasi yang diharapkan tidak sesuai dengan tujuan investasi. Sedangkan revisi sebagian dilakukan, manakala secara umum target sudah tercapai, dengan hanya mengganti beberapa jenis investasi yang ada dalam portofolio investasi dengan jenis investasi yang sejenis ataupun berbeda sehingga mendapatkan tingkat hasil yang mungkin lebih memuaskan.[13]

[13] Didit Herlianto, *Manajemen Investasi plus Jurus Mendeteksi Investasi Bodong*, (Yogyakarta : Gosyen Publishing, 2013), hal: 4 -6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Tujuan Investasi

Pada umumnya tujuan investasi adalah sebagai berikut :

a. Untuk memperoleh pendapatan yang tetap dalam setiap periode, antara lain seperti bunga, *royalty*, deviden, atau uang sewa dan lain-lainnya
b. Untuk membentuk suatu dana khusus, misalnya dana untuk kepentingan ekspansi, kepentingan sosial.
c. Untuk mengontrol atau mengendalikan perusahaan lain, melalui kepemilikan sebagian ekuitas perusahaan tersebut.
d. Untuk menjamin tersedianya bahan baku dan mendapatkan pasar untuk produk yang dihasilkan.
e. Untuk mengurangi persaingan di antara perusahaan-perusahaan yang sejenis.
f. Untuk menjaga hubungan antar perusahaan.[14]

Tujuan investasi adalah mendapatkan sejumlah pendapatan keuntungan. Menurut Tandelilin dalam konteks perekonomian, memberikan beberapa motif mengapa orang melakukan investasi, di-antaranya adalah :[15]

a. Mendapatkan kehidupan yang layak di masa yang akan datang, kebutuhan untuk mendapatkan hidup yang layak merupakan

[14] Didit Herlianto, *Manajemen Investasi plus Jurus Mendeteksi Investasi Bodong*, (Yogyakarta : Gosyen Publishing, 2013), hal: 2
[15] Eduardus Tandelilin Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio. Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFE. , 2001, hal. 53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keinginan setiap manusia, sehingga upaya-upaya untuk mencapai hal tersebut di masa depan selalu akan dilakukan.

b. Mengurangi tekanan inflasi, faktor inflasi tidak pernah dapat dihindarkan dalam kehidupan ekonomi, yang dapat dilakukan adalah meminimalkan resiko akibat adanya inflasi, hal demikian karena variabel inflasi dapat mengoreksi seluruh pendapatan yang ada.

c. Sebagai usaha untuk menghemat pajak, usaha untuk menghemat pajak dilakukan dengan melakukan kebijakan yang bersifat mendorong tumbuhnya investasi di masyarakat melalui pemberian fasilitas perpajakan kepada masyarakat yang melakukan investasi pada usaha tertentu. [16]

8. Metode Evaluasi Kelayakan Rencana Investasi

a. *Net Present Value* (NPV)

NPV adalah kriteria terpenting dalam evaluasi sebuah investasi merupakan tujuan manajemen keuangan semua perusahaan untuk meningkatkan atau menciptakan nilai tambah bagi para pemegang saham. NPV adalah selisih jumlah kas yang yang dihasilkan sebuah proyek investasi dan nilai investasi yang diperlukan atau selisih PV dari sebuah proyek dan investasi awal.

Dalam metode ini, pertama-tama yang dihitung adalah nilai sekarang (*present value*) dari keseluruhan proses yang diharapkan

[16] Nurul Hudah dan Mustafa Edwin Nasution, *Investasi pada Pasar Modal Syariah*, Kencana Prenada Media, Jakarta, 2005, hal : 8 - 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atas *discount rate* tertentu. Kemudian jumlah *present value* dari keseluruhan selama usianya dikurangi dengan *present value* dari jumlah investasinya (*initial investment*). Selisih antara *Present Value* dari keseluruhan dengan *Present Value* dari pengeluaran modal (*Capital outlays*) dinamakan nilai *netto* sekarang (*Net Present Value*).

Rumus yang digunakan :

$$\text{NVP} = \sum_{t=1}^{n} \frac{CFt}{(1+K^{t}} - I_0$$

Dimana :

CFt = Aliran kas pertahun pada periode t

I_0 = Investasi awal pada tahun 0

K = Suku bunga (*discount rate*)

Kesulitan penggunan NVP adalah investor atau manajer keuangan harus medapat tingkat diskonto yang representatif untuk setiap proyek investsi. Untuk investor perusahaan, tingkat diskonto ini adalah rata-rata tertimbang dari biaya dana atau rata-rata tertimbang dari struktur modal perusahaan itu. Untuk investor individu, tingkat diskonto yang relevan adalah biaya bunga pinjaman atau biaya modal sendiri.

Adapun Kelebihan dari NPV, sebagai berikut:

1) Memperhatikan nilai waktu dari pada uang (*time value of money*)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Mengutamakan aliran kas yang lebih awal
3) Tidak mengabaikan aliran kas selama periode proyek atau investasi

Kelemahan dari NPV, sebagai berikut:

1) Memerlukan perhitungan *Cost Of Capital* sebagai *Discount Rate*
2) Lebih sulit penerapannya dari pada *Pay Back Period*

b. *Internal Rate of Return* (IRR)

Internal Rate of Return (IRR) adalah metode perhitungan investasi dengan menghitung tingkat bunga yang menyamakan nilai sekarang investasi dengan nilai sekarang dari penerimaan-penerimaan kas bersih di masa datang.

IRR ialah menentukan tingkat bunga yang akan menjadikan jumlah nilai sekarang dari arus kas bersih yang diharapkan akan diterima (*PV of future proceeds*) sama dengan jumlah nilai sekarang dari pengeluaran modal (*PV if capital outlays*).

Pada dasarnya IRR harus dicari dengan cara "*trial* dan *error*". Yaitu dengan cara coba-coba. Pertama-tama jika menghitung *Present Value* dari proses suatu investasi dengan menggunakan tingkat bunga yang dipilih. Kemudian hasil perhitungan itu dibandingkan dengan jumlah *Present Value* dari outlet-nya.

Rumus : IRR = $\frac{A}{10}$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun Kelebihan dari IRR, sebagai berikut:

1) Tidak mengakibatkan aliran kas selama periode proyek
2) Memperhitungkan nilai waktu dari pada uang
3) Mengutamakan aliran kas awal dari pada aliran kas belakangan

Kelemahan dari IRR, adalah memerlukan perhitungan COC (*Cost Of Capital*) sebagai batas minimal dari nilai yang mungkin dicapai.

c. *Payback Period* (PP)

Payback period adalah suatu periode yang diperlukan untuk dapat menutup kembali pengeluaran investasi dengan menggunakan aliran kas *netto* (*net cash flow*), atau total arus kas bersih dalam periode tertentu sama dengan pengeluaran investasi di awal periode.

Metode *payback period* adalah suatu periode yang diperlukan untuk dapat menutup kembali pengeluaran investasi dengan menggunakan *proceeds* atau aliran kas *netto* (*net cash flow*).

Payback period adalah periode modal kembali atau lamanya waktu yang diperlukan untuk mengembalikan investasi awal atau modal yang sudah dikeluarkan. Metode ini juga sering disebut dengan metode pemulihan investasi yang merupakan metode analisi kelayakan investasi untuk menilai jangka waktu (tahun) pemulihan seluruh modal yang diinvestasikan dalam suatu perusahaan.

Cara untuk mengambil keputusan dengan metode ini ialah dengan membandingkan *Payback Period* investasi yang diusulkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan umur ekonomis aktiva, apabila *payback period* lebih pendek dari umur ekonomisnya maka rencana investasi dapat diterima, serta sebaliknya. Rumus yang digunakan :

$$Payback\ Period : \frac{Nilai\ Investasi}{Kas\ Masuk\ Bersih}\ x\ 1\ Tahun$$

Adapun Kelebihan dari PP, sebagai berikut:

1) Mudah dipahami (metode yang paling sederhana)
2) Selaras dengan ketidakpastian arus kas di masa mendatang (makin kecil arus kas yang diperoleh maka semakin lama kembali modalnya)
3) Menggunakan arus kas (bukan laba pembukuan).

Kelemahan dari PP, sebagai berikut :

1) Mengabaikan nilai waktu uang
2) Mengabaikan *proceeds* setelah PP dicapai
3) Mengabaikan nilai sisa
4) Untuk mengatasi metode PP beberapa perusahaan memodifikasi dengan pendekatan DPP (*Discounted Payback Periode*) yaitu lamanya waktu yang diperlukan agar *present value* dari arus kas bersih proyek dapat menegembalikan investasi awal.

d. *Profitability Index* (PI)

Profitability Index menghitung nilai tunai arus kas masuk bersih dibagi nilai tunai investasi. Jika nilainya lebih besar dari 1, maka proyek investasi tersebut dianggap layak, dan sebaliknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode ini menghitung perbandingan antara nilai arus kas bersih yang akan datang dengan nilai investasi yang sekarang. *Profitability Index* harus lebih besar dari 1 baru dikatakan layak. Semakin besar PI, investasi semakin layak.

Rumus : $$PI = \frac{Nilai\ ALiran\ Kas\ Masuk}{Nilai\ Investasi}$$

Adapun Kelebihan dari metode PI, sebagai berikut :

1) Memperhitungkan nilai waktu dari pada uang (*time value of money*)
2) Menentukan terlebih dahulu tingkat bunga yang akan digunakan
3) Konsisten dengan tujuan perusahaan, yaitu memaksimalkan kekayaan pemegang saham.

Kelemahan dari metode PI, dapat memberikan panduan dan pilihan yang salah pada proyek-proyek yang *mutually exsclusive* yang memiliki unsur ekonomis dan skala yang berbeda.

e. *Accounting Rate Of Return* (ARR)

Accounting Rate Of Return (ARR) menghitung rata-rata laba bersih (*earning after tax*) dari suatu proyek dibagi nilai tunai investasi. Jika hasil lebih besar daripada biaya modal proyek, maka dianggap proyek tersebut layak dan begitupula sebaliknya.

Metode ARR ini mengukur profitabilitas suatu investasi dari segi akuntansi konvensional. Metode ini menggunakan dasar laba akuntansi. Caranya dengan mambagi EAT (*Earning After Tax*)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan initial investment, baik *total investment* maupun *average investment.* Berikut rumus dari ARR :

$$\text{ARR} = \frac{Rata-rata\ Laba\ Setelah\ Pajak}{Rata-rata\ Investasi}\ x\ 100\%$$

Adapun Kelebihan dari metode ARR, sebagai berikut :

1) Mudah menghitungnya
2) Informasi yang diperlukan biasanya tersedia

Kelemahan dari metode ARR, sebagai berikut :

1) Mengabaikan nilai waktu uang
2) Hanya menitikberatkan masalah akuntansi, kurang memperhatikan aliran kas
3) pendekatan jangka pendek , angka rata-rata menyesatkan
4) Kurang memperhatikan lamanya jangka waktu investasi

9. Investasi Dalam Islam

Salah satu pengembangan harta kekayaan yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan investasi. Adapun istilah investasi berasal dari bahasa Inggris *Investment* yang memiliki makna “ menanam “ . Dalam Kamus Istilah Pasar Modal, Akuntansi, Keuangan dan Perbankan invesatasi diartikan sebagai penanaman uang atau modal dalam suatu perusahaan atau proyek yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan.

Demikian pula pendapat Sharp dalam Achsien (2003) yang mengartikan investasi sebagai suatu komitmen untuk mengorbankan dana dengan jumlah yang pasti pada saat sekarang ini untuk mendapatkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dana yang tidak pasti di masa depan. Dengan demikian investor berhubungan dengan suatu resiko ketidakpastian, sedangkan kreditor yang meminjamkan uangnya dengan bunga akan mendapatkan kepastian imbalan. Dalam Islam, investor diharuskan untuk melihat dan mempertimbangkan dimensi yang lain yaitu aturan atau hukum-hukum yang telah dijelaskan melalui Al-Quran dan Hadits, diantaranya adalah aturan yang berkenaan dengan halal dan haramnya investasi, riba, kerusakan lingkungan serta kegiatan yang mengandung unsur judi dan spekulasi. [17]

Berikut ayat Al-Qur'an yang berkenaan dengan investasi dalam Islam:

مَّآ أَفَآءَ ٱللَّهُ عَلَىٰ رَسُولِهِۦ مِنْ أَهْلِ ٱلْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي ٱلْقُرْبَىٰ وَٱلْيَتَٰمَىٰ وَٱلْمَسَٰكِينِ وَٱبْنِ ٱلسَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةًۢ بَيْنَ ٱلْأَغْنِيَآءِ مِنكُمْ ۚ وَمَآ ءَاتَىٰكُمُ ٱلرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَىٰكُمْ عَنْهُ فَٱنتَهُوا۟ ۚ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلْعِقَابِ ٧

Artinya : "Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya." (QS. Al-Hashr ayat 7) [18]

[17] Mochammad Nadjib dkk, *Investasi Syariah* , (Yogyakarta : Kreasi Wacana 2008), hal. 5-6.
[18] Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007), hal. 546

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seperti yang kita ketahui Islam tidak membatasi aktivitas manusia dalam bermuamalah dengan sesama. Investasi sangat dianjurkan dalam rangka mengembangkan karunia Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Dinamakan karunia Allah karena kekayaan sangatlah penting dalam kehidupan manusia. Mendiamkan harta, termasuk modal, sedemikian rupa sehingga tidak produktif adalah tindakan yang secara Islam tidak dibenarkan. Islam tidak memperbolehkan kekayaan ditumpuk dan ditimbun. Sebagaimana firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala dalam surat Al-Humazah ayat 1-3 yang berbunyi :

وَيْلٌ لِّكُلِّ هُمَزَةٍ لُّمَزَةٍ (١) الَّذِي جَمَعَ مَالًا وَعَدَّدَهُ (٢) يَحْسَبُ أَنَّ مَالَهُ أَخْلَدَهُ (٣)

Artinya: "Kecelakaanlah bagi setiap pengumpat lagi pencela (1). yang mengumpulkan harta dan menghitung-hitung (2). dia mengira bahwa hartanya itu dapat mengkekalkannya.(3)" [19]

Berikut aturan-aturan dalam Islam yang menerapkan batasan aktivitas yang halal dan haram untuk dilakukan yang bertujuan untuk mengendalikan manusia dari kegiatan yang membahayakan masyarakat :[20]

a. Haram karena bendanya (zatnya)

Yaitu disebabkan karena benda dan zat yang menjadi objek dari kegiatan tersebut, seperti : babi, khamr, bangkai binatang dan darah, yang dijelaskan dalam surat Al-Baqarah ayat 173 yang berbunyi :

[19] Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007), hal.601
[20] Mochammad Nadjib dkk, *Investasi Syariah* , (Yogyakarta : Kreasi Wacana 2008),hal.98-102

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ الْخِنْزِيرِ وَمَا أُهِلَّ بِهِ لِغَيْرِ اللَّهِ ۖ فَمَنِ اضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: "Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan bagimu bangkai, darah, daging babi, dan binatang yang (ketika disembelih) disebut (nama) selain Allah. Tetapi barangsiapa dalam keadaan terpaksa (memakannya) sedang dia tidak menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, maka tidak ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang" [21]

b. Haram selain karena bendanya (zatnya)

Yaitu benda-benda yang diperbolehkan, akan tetapi benda tersebut menjadi haram dikarenakan adanya unsur sebagai berikut:

1) *Tadlis* ialah sesuatu yang mengandung unsur penipuan.
2) *Taghirir* (*gharar)* ialah melakukan sesuatu secara membabi buta tanpa pengetahuan yang mencukupi atau mengambil resiko sendiri dari suatu perbuatan yang mengandung resiko tanpa mengetahui persis apa akibatnya atau memasuki kancah resiko tanpa memikirkan konsekuensinya.
3) Riba
4) *Ihtikar* dan *Bai Najash*

c. Tidak Sah Akadnya

Ada beberapa kondisi yang memungkinkan belum diimplementasikan prinsip-prinsip syariah, yaitu :[22]

[21] Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007), hal. 26
[22] Mochammad Nadjib dkk, *Investasi Syariah* , (Yogyakarta : Kreasi Wacana 2008)., hal. 104-106.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertama, sebagian besar perusahaan atau industri di dunia ini masih terikat oleh instrument bunga atau riba dalam menjalankan aktivitas bisnisnya.

Kedua, berkaitan dengan kondisi pasar modal saat ini yang tidak terlepas dari berbagai kelemahan, salah satunya adalah aktivitas spekulasi.

Ketiga, spekulasi merupakan sumber penyebab terjadinya krisis keuangan.

Keempat, spekulasi adalah *outcome* dari sikap mental ingin cepat kaya.

10. Kriteria Investasi Halal Menurut Dewan Syariah Indonesia[23]

Gambar 2.1 Kriteria Investasi Halal Dewan Syariah Indonesia

[23] Mochammad Nadjib dkk, *Investasi Syariah* , (Yogyakarta : Kreasi Wacana 2008),hal.114.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. *Bid-Ask Spread*

1. Pengertian *Bid-Ask Spread*

Bid price merupakan harga beli tertinggi dimana investor bersedia untuk membeli saham, sedangkan *ask price* merupakan harga jual terendah dimana investor bersedia untuk menjual sahamnya. *Bid-ask spread* merupakan selisih antara *ask price* dan *bid price*. Investor memperoleh keuntungan dari *spread* kedua harga tersebut. Menurut Atkins dan Dyl (1997) *bid-ask spread* merupakan suatu cerminan ukuran biaya transaksi. Biaya transaksi adalah biaya yang timbul akibat adanya transaksi saham.[24]

Pedagang saham saat memulai transaksi dapat dikatakan menawarkan likuiditas, sedangkan pihak lain (pembeli) dalam transaksi meyediakan likuiditas. Permintaan likuiditas pasar dan penyedia likuiditas menempati batasan yang terbatas. Pada proses pembelian dan penjualan, yang penawar likuiditas akan membayar *spread* dan penyedia likuiditas akan mendapatkan *spread*.

Bid-ask spread adalah ukuran yang diterima dari biaya likuiditas di bursa efek yang diperdagangkan dari komoditas. Pada setiap pertukaran standar, dua elemen tersebut terdiri dari hampir semua biaya-biaya transaksi broker dan *bid-ask spread*. Dalam kondisi kompetitif, *bid-ask spread* mengukur biaya transaksi tanpa penundaan. Perbedaan harga yang dibayar oleh pembeli dan diterima oleh penjual adalah biaya

[24] Tedu Batoona, Pieter. *Mengenal Pasar Modal dan Tata Aturan Perdagangan Efek Serta Bentuk-bentuk Perusahaan di Indonesia*, (Flores Nusa Indah, 1997), hal. 112

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

likuiditas. Jika komisi broker tidak bervariasi berdasarkan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan transaksi, maka perbedaan *bid-ask spread* menunjukkan perbedaan dalam biaya likuiditas.[25]

2. Formulasi Perhitungan *Spread*

Perhitungan *spread* diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Spread} = \left[\sum_{n=1}^{N}\left(\frac{Ask_{it}-Bid_{it}}{Ask_{it}+Bid_{it}/2}\right)/\text{N}\right]$$

Spread = rata-rata *bid-ask spread* saham perusahaan i selama tahun t

N = jumlah pengamatan saham perusahaan i selama tahun t

Ask_{it} = harga jual terendah yang menyebabkan investor setuju untuk menjual saham perusahaan i pada hari t

Bid_{it} = harga beli tertinggi yang menyebabkan investor setuju untuk membeli saham perusahaan i pada hari t

C. *Market Value*

1. Pengertian *Market Value*

Market value adalah nilai keseluruhan suatu perusahaan yang terjadi di pasar saham pada periode tertentu. Pernyataan tersebut menguatkan *market value* dalam penelitian ini yang merupakan ukuran perusahaan. Dengan demikian *market value* suatu perusahaan dihitung dengan mengalikan harga saham di pasar bursa dengan jumlah saham yang beredar. *Market value* menunjukkan ukuran perusahaan atau

[25] John D. Martin, ET, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Jilid 2*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1994), hal.275

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan nilai sebenarnya dari aktiva perusahaan yang direfleksikan di pasar.[26]

Tinggi rendahnya nilai pasar saham (*market value*) tergantung pada kekuatan tawar-menawar di pasar sekunder. Husnan (1998) menyebutkan pembentukan harga di BEI dikelompokkan menjadi dua tipe, yaitu pasar lelang dan pasar negosiasi. Pada perdagangan regular, harga terbentuk sesuai dengan harga lelang, dengan proses tawar menawar didasarkan atas prioritas harga dan prioritas waktu. Dengan sistem ini maka para pialang akan memasukan *order* yang mereka terima dari pemodal (atau *order* atas nama mereka sendiri) ke dalam terminal komputer mereka di lantai bursa. Apabila permintaan akan suatu saham besar, sementara penawaran sedikit, maka harga saham akan naik. Sebaliknya, karena itu sistem yang dipergunakan oleh BEI disebut juga sebagai *order driven market.*[27]

Faktor utama yang menyebabkan harga pasar saham berubah adalah adanya persepsi yang berbeda-beda dari masing-masing investor, sesuai dengan informasi yang dimiliki. Persepsi tersebut dicerminkan melalui *Rate of Return*. Apabila sebagian besar investor saham mempunyai persepsi bahwa *Rate of return* saham tersebut tidak memadai lagi, maka mereka akan mengambil keputusan untuk menjualnya. Jika ini yang terjadi, maka harga saham akan menurun. Sebab, kemungkinan akan terjadi *over supply*.

[26] John D. Martin, ET, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Jilid 2*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1994), hal.276
[27] Pandji Anaroga, *Pengantar Pasar Modal*, (Malang : BPFE, 2011), hal.98

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Formulasi Perhitungan *Market Value*

Market value dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut:[28]

$$MV_{it} = \frac{[\![\sum_{t=1}^{N} \quad Harga\ saham_{it}]\!]}{N} \text{ x } Jumlah\ saham\ beredar_{it}$$

MV_{it} = rata-rata *market value* saham perusahaan *i* selama tahun *t*

N = jumlah hari transaksi saham perusahaan *i* selama tahun *t*

Harga saham$_{it}$ = harga penutupan saham perusahaan *i* pada hari *t*

Saham beredar$_{it}$ = jumlah saham perusahaan *i* yang beredar selama tahun *t*

D. *Risk Of Return*

1. Pengertian *Risk of Return*

Investasi selalu mengandung resiko yaitu berkenaan dengan ketidakpastian mengenai hasil atau *return* yang akan diperoleh para investor. Resiko dan *return* merupakan dua hal yang saling berkaitan. Suatu investasi yang memiliki resiko tinggi seharusnya memberikan *return* harapan yang tinggi pula.

Menurut Anaroga dan Pakarti (2003) ada beberapa resiko dalam melakukan investasi yaitu:[29]

---

[28] Irham Fahmi, *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*, (Jakarta: Mikro Wacana Media, 2014), hal.99

[29] Tedu Batoona, Pieter. *Mengenal Pasar Modal dan Tata Aturan Perdagangan Efek Serta Bentuk-bentuk Perusahaan di Indonesia*, (Flores Nusa Indah, 1997), hal. 115

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Resiko Finansial

Resiko yang diterima oleh investor akibat dari ketidakmampuan emiten saham atau obligasi memenuhi kewajiban pembayaran dividen/ bunga serta pokok investasi.

b. Resiko Pasar

Resiko akibat menurunnya harga pasar substansial baik keseluruhan saham maupun saham tertentu akibat perubahan tingkat inflasi ekonomi, keuangan negara, perubahan manajemen perusahaan, atau kebijakan pemerintah.

c. Resiko Psikologis

Resiko bagi investor yang bertindak secara emosional dalam menghadapi perubahan harga saham berdasarkan optimisme dan pesimisme yang dapat mengakibatkan kenaikan dan penurunan harga saham. *Risk of return* merupakan tingkat resiko yang dicerminkan dari standar deviasi *return* saham.

2. Formulasi Perhitungan *Risk Of Return*

Formula perhitungan *risk of return* ditunjukkan sebagai berikut:[30]

$$RS_{it} = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^{n}(X_i - \bar{X})^2}{n-1}}$$

RS_{it} = tingkat resiko dari return saham perusahaan i selama periode t

n = jumlah data

[30] Pandji Anaroga. *Pengantar Pasar Modal*. (Malang: BPFE, 2011), hal. 98

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

x*i* = return saham perusahaan *i*

$\overline{\chi}$ = rata-rata *return* saham

E. *Dividend Payout Ratio*

1. Pengertian *Dividend Payout Ratio*

Pemegang saham memiliki kesempatan memperoleh *capital gain* dan juga memiliki kesempatan memperoleh dividen atas keuntungan perusahaan. "*Dividend is the distribution of current or accumulated earning to the shareholders of corporation pro rata based on the number of shared owned*". Diterjemahkan secara bebas oleh peneliti yaitu distribusi dari keuntungan atau akumulasi keuntungan perusahaan kepada para pemegang saham perusahaan berdasarkan atas jumlah saham yang dimiliki.[31]

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2006) *dividend payout ratio* merupakan prosentase dari perbandingan dividen per lembar saham dengan laba per lembar saham.

2. Formulasi Perhitungan *Divident Payout Ratio*

Dividend payout ratio dihitung dengan rumus :[32]

$$\textit{Dividend payout ratio} = \frac{Dividend\ Per\ Share}{Earning\ Per\ Share}$$

[31] Irham Fahmi, *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*, (Jakarta: Mikro Wacana Media, 2014), hal.105
[32] John D. Martin, ET, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Jilid 2*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1994), hal.278

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Profitabilitas *Return on Asset*

1. Pengertian *Return on Asset*

Profitabilitas atau disebut dengan rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Profitabilitas diukur dengan ROA yang mengukur kemampuan manjemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. ROA adalah rasio yang digunakan mengukur kemampuan bank menghasilkan keuntungan secara relatif dibandingkan dengan total asetnya. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu.

ROA, *net profit margin*, dan perputaran aktiva biasanya dianalisis bersamaan, karena pengaruh langsung *net profit margin* dan *total assets turnover* ada pada *return on asset. Net profit margin* menunjukkan kemampuan memperoleh laba dari setiap penjualan yang diciptakan oleh perusahaan. Sedangkan perputaran aktiva menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan penjualan dari aktiva yang dimilikinya. Apabila kedua faktor itu meningkat maka ROA juga akan meningkat. Apabila ROA meningkat maka profitabilitas perusahaan meningkat sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham.[33]

[33] Ismail, *Perbankan Syariah*, (Surabaya : Kencana Prenada Media Group, 2011), hal. 149

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai variabel terikat (Y), *Return on assets* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan me-manfaatkan total aset yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset bank tersebut. Semakin besar nilai ROA maka semakin baik besar pula kinerja perusahaan, karena *return* yang didapat perusahaan semakin besar.

2. Formulasi *Return on Asset*

ROA dihitung dengan rumus sebagai berikut:[34]

$$ROA = \frac{LABA\ SEBELUM\ PAJAK}{TOTAL\ AKTIVA}$$

G. Penelitian Terdahulu

Kajian terdahulu berfungsi sebagai bahan analisis berdasarkan kerangka teoritik yang sedang dibangun dan sebagai pembeda dengan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya. Berikut penelitian terkait dengan *Bid ask Spread, Market Value, Risk of Return, dan Devident Payout Ratio* adalah :

1. Nurwani, dkk (2012). Penelitian tersebut menggunakan *Bid-ask spread, market value, risk of return* dan *dividend payout ratio* sebagai variabel independennya. Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa variabel secara parsial variabel *market value* dan *dividend payout ratio* berpengaruh signifikan terhadap *holding period* saham biasa dengan

[34] Ismail, *Perbankan Syariah*, (Surabaya : Kencana Prenada Media Group, 2011), hal. 151

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

signifikansi 0,000. Variabel *bid-ask spread* dan *risk of return* berpengaruh tidak signifikan terhadap *holding period* saham biasa. Signifikansi untuk *bid-ask spread* sebesar 0,177, sedangkan untuk *risk of return* sebesar 0,594.

Penelitian ini memfokuskan pada jangka waktu seorang investor dalam menahan saham yang dimilikinya, jangka waktu ini disebut dengan *holding period* saham biasa. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel *bid-ask spread, market value, risk of return*, dan *dividend payout ratio* terhadap *holding period* saham biasa. Hasil uji F menunjukan bahwa variabel *bid-ask spread, market value, risk of return*, dan *dividend payout ratio* secara simultan memiliki pengaruh terhadap *holding period* saham biasa dengan nilai F_{hitung} sebesar 13,974 dan signifikansi sebesar 0,000.

Besarnya pengaruh empat variabel tersebut terhadap *holding period* saham biasa adalah 48,1%, sedangkan 51,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dari penelitian ini. Hasil uji t menunjukkan bahwa secara parsial variabel *market value* dan *dividend payout ratio* berpengaruh signifikan terhadap *holding period* saham biasa dengan signifikansi 0,000. Variabel *bid-ask spread* dan *risk of return* berpengaruh tidak signifikan terhadap *holding period* saham biasa. Signifikansi untuk *bid-ask spread* sebesar 0,177, sedangkan untuk *risk of return* sebesar 0,594. [35]

2. Wisayang (2011) yang menggunakan variabel *bid-ask spread, market value* dan varian *return* sebagai variabel independen. Hasil penelitian tersebut dua variabel yang berpengaruh signifikan terhadap *holding period*

[35] Nurwandi. *Analisis Pengaruh Bid-ask Spread, Market Value, Risk of Return, Deviden Terhadap Holding Period pada Saham Biasa.* (Universitas Muhammadiyah Malang, 2011)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu *bid-ask spread* dan *varian return* sedangkan *market value* tidak berpengaruh signifikan terhadap *holding period*.

Penelitian ini bertujuan menganalisis apakah terdapat pengaruh dari *bid ask spread*, *market value* dan *varian return* terhadap *Holding Period*. Penelitian ini menguji *Holding Period* pada saham-saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode Februari 2008 - Januari 2009. Sampel dari penelitian ini menggunakan 34 perusahaan yang selalu terdaftar di LQ 45. Analisis yang digunakan adalah uji t, dan regresi berganda. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *closing price*, jumlah saham beredar, volume perdagangan saham, serta *bid* dan *ask price.*

Dari hasil penelitian Adjusted R2 diperoleh nilai 26,3 % variasi *holding period* dapat dijelaskan oleh ketiga variabel yaitu *bid-ask spread*, *market value* dan *varian return* sedangkan 73,7 % dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Sedangkan dari hasil uji t diperoleh bukti bahwa variabel *bid-ask spread* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *holding period, market value* berpengaruh positif dan tidak signifikan dan variabel *varian return* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *holding period*. Ketiga hasil tersebut telah teruji dengan signifikasi _ = 5% dan yang paling berpengaruh terhadap *holding period* adalah *bid ask spread* dan *varian return*.

Dari hasil uji F diperoleh bukti bahwa *bid-ask spread*, *market value* dan *varian return* secara simultan bersama-sama berpengaruh terhadap *holding period* saham. Dari hasil penelitian ini maka para investor dipasar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

modal diharapkan lebih memperhatikan faktor *varian return,* karena memberikan informasi yang sangat penting bagi investor.

Jika *varian return* meningkat (ketidakpastian saham tersebut makin besar) maka sebaiknya cepat melepas saham perusahaan tersebut dan jika *varian return* menurun (ketidakpastian saham tersebut makin kecil) maka dapat menahan saham perusahaan tersebut lebih lama. Faktor lain yang perlu diperhatikan yaitu *bid-ask spread* dan *market value.* Semakin tinggi *bid-ask spread* dan *market value* maka akan semakin lama saham tersebut akan dimiliki oleh investor.[36]

3. Fitriyah dan Yayuk Sri Rahayu (2011) yang menggunakan variabel *Bid-ask spread, market value, risk of return* dan *dividend payout ratio* sebagai variabel independen. Hasil penelitian tersebut ada dua variabel yang berpengaruh signifikan terhadap *holding period* yaitu *dividend pay out ratio* dan *bid-ask spread* sedangkan *market value* dan *risk of return* tidak berpengaruh signifikan terhadap *holding period*. Variabel yang paling berpengaruh terbesar adalah *bid-ask spread.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel *bid-ask spread, market value, varians return* dan *dividen pay out ratio* mempengaruhi *holding periods* secara parsial dan simultan dan untuk mengetahui variabel yang paling mempengaruhi *holding period* saham syariah di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* selama periode 2007

[36] Vinsensia Retno Widi Wisayang,. *Analisis Pengaruh Bid-Ask Spread, Market Value dan Varians Return Saham terhadap Holding Period pada Saham LQ45* ,(Universitas Diponegoro, Semarang. 2010)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sampai 2010. Sampling sebanyak 10 perusahaan ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Hasil analisis menunjukkan variabel *bid-ask spread, market value, varians return* dan *dividen pay out ratio* secara simultan mempengaruhi *holding periods*.

Sedangkan secara parsial, ada dua variabel yang berpengaruh signifikan terhadap *holding period* yaitu *dividen pay out ratio* yang signifikan negatif dan *bid-ask spread* signifikan terhadap *holding period* pada α 5%. Dan variabel yang paling berpengaruh adalah *bid-ask spread* . Kesimpulan terakhir adalah di Bursa Efek Indonesia, diduga faktor psikologis investor merupakan faktor yang paling dipertimbangkan dalam keputusan tentang pemotongan atau pelepasan saham biasa. [37]

Selain penelitian di atas, tidak menutup kemungkinan masih ada penelitian terdahulu yang tidak diketahui oleh penulis. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sudah adalah pengaruh *bid-ask spread, market value, risk of return, devidend payout ratio* terhadap profitabilitas *return on asset* (ROA).

Profitabilitas merupakan indikator yang paling penting untuk mengukur kinerja satu bank. *Return on asset* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam kegiatan operasi perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya, sehingga dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan. Tujuan utama operasional bank adalah mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. ROA penting

[37] Fitriyah dan Yayuk. *Pengaruh Bid-ask Spread, Market Value, Risk of Return Terhadap Holding Period (Studi Kasus pada Saham yang Listed di BEJ).* (Universitas Diponegoro Semarnang, 2011).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan atau memperoleh laba secara efektif dan efisien. Profitabilitas yang digunakan adalah ROA karena dapat memperhitungkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan *income*. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.[38]

Dengan penelitian ini dapat diukur seberapa besar pengaruh *bid-ask spread*, *devidend payout ratio* terhadap profitabilitas ROA serta untuk penentuan tingkat kesehatan suatu bank. Bank Syariah lebih mementingkan penilaian ROA daripada ROE karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan *asset* yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas perbankan pada Bank Syariah Mandiri di Pasuruan. Sehingga penelitian ini bukan mengulangi penelitian-penelitian terdahulu, tetapi penelitian ini benar-benar memiliki kekhususan dan pembahasan yang berbeda dari penelitian sebelumnya.

[38] Ismail, *Perbankan Syariah*, (Surabaya : Kencana Prenada Media Group, 2011), hal. 153

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai hal yang penting. Berdasarkan penelitian Nabisah Ibrahim dan Siti Rozaina Kamsani (2015), diperoleh variabel independen adalah *Bid-Ask Spread*, *Market Value*, *Risk of Return*, dan *Dividend Payout Ratio* dan variabel dependennya Profitabilitas *Return on Asset*, sehingga diperoleh gambaran kerangka konseptual sebagai berikut.

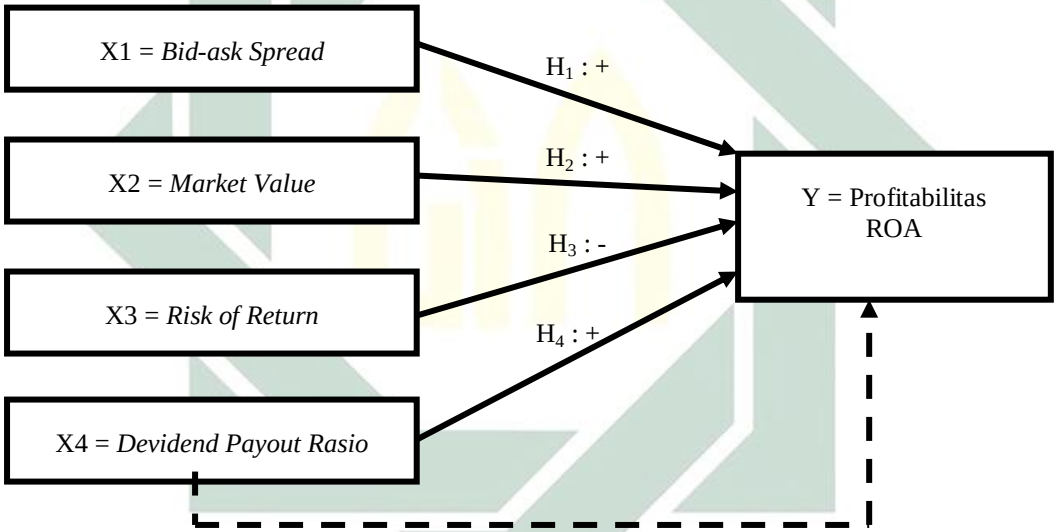

Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran

Keterangan:

→ Pengaruh X1, X2, X3, X4 secara parsial terhadap profitabilitas ROA

- - → Pengaruh X1, X2, X3, X4 secara simultan terhadap profitabilitas ROA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

I. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu pernyataan mengenai nilai suatu parameter populasi yang dikembangkan untuk maksud pengujian.[39]

Di dalam menentukan hipotesis yang diajukan sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian ini, ada hal – hal yang harus diperhatikan. Kajian teoritik dan penelitian terdahulu merupakan dasar penentuan hipotesis penelitian.

Berdasakan kerangka pemikiran yang dijabarkan di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif (H0): tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *bid-ask spread* (X1) terhadap profitabilitas *return on asset* (Y) pada Bank Syariah Mandiri di Pasuruan.
2. Hipotesis Alternatif (H1): terdapat pengaruh yang signifikan antara *bid-ask spread* (X1) terhadap profitabilitas *return on asset* (Y) pada Bank Syariah Mandiri di Pasuruan.
3. Hipotesis Alternatif (H2): terdapat pengaruh yang signifikan antara *market value* (X2) terhadap profitabilitas *return on asset* (Y) pada Bank Syariah Mandiri di Pasuruan.
4. Hipotesis Alternatif (H3): tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *risk of return* (X3) terhadap profitabilitas *return on asset* (Y) pada Bank Syariah Mandiri di Pasuruan.
5. Hipotesis Alternatif (H4) : terdapat pengaruh yang signifikan antara

[39] Tony Wijaya, *Metodelogi Penelitian Ekonomi dan Bisnis Teori dan Praktik*. (Yogyakarta: PT. Graha Ilmu, 2013) hal.56-57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dividend payout ratio (X4), terhadap profitabilitas *return on asset* (Y) pada Bank Syariah Mandiri di Pasuruan.

6. Hipotesis Alternatif (H5): terdapat pengaruh yang signifikan antara *bid-ask spread* (X1), *market value* (X2), *risk of return* (X3), dan *dividend payout ratio* (X4) terhadap profitabilitas *return on asset* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri di Pasuruan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Pendekatan ini berangkat dari data yang diproses menjadi informasi dan membuktikan teori, sehingga dapat menjadi bahan yang berharga bagi pengambilan keputusan. Pemrosesan data mentah menjadi informasi yang bermanfaat inilah yang merupakan jantung dari analisis kuantitatif.[1]

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh *bid-ask spread* (X1), *market value* (X2), *risk of return* (X3), *dividend payout ratio* (X4) sebagai variabel independen. Tingkat profitabilitas *return on asset* sebagai variabel dependen pada Bank Syariah Mandiri di Pasuruan.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Bank Syariah Mandiri Pasuruan yang beralamat di jalan Panglima Sudirman No. 14C, Purworejo Kota Pasuruan Jawa Timur 67115.

Waktu penelitian di mulai dari tanggal 15 Agustus 2017 sampai 15 September 2017. Data rasio keuangan diberikan oleh peneliti dengan waktu yang sudah ditentukan serta menyesuaikan dengan jadwal kerja pada Bank Syariah Mandiri di Pasuruan.

[1] Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2001), hal.1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.[62] Populasi dalam penelitian ini adalah pemilik saham di Bank Syariah Mandiri yang berjumlah 12 orang.

Data-data posisi keuangan perbankan Syariah Mandiri di Pasuruan periode Januari 2013 – Januari 2015. Meliputi data posisi keuangan *bid-ask spread, market value, risk of return, devidend payout ratio* selama 3 tahun.

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang dapat diberi berbagai macam nilai. Tipe-tipe variabel dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu variabel independen, dan variabel dependen.

1. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain.[63] Dalam analisis jalur (*path analysis*) dikenal sebagai variabel eksogen. Variabel dalam penelitian ini yaitu *bid-ask spread* (X1), *market value* (X2), *risk of return* (X3), dan *deviden payout ratio* (X4).

---

[62] Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: ALFABETA, 2010), hal. 61
[63] Edy Supriyadi, *SPSS+Amos Statistical Data Analysis* (Jakarta: In Media, 2014), hal. 57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen disebut juga variabel terikat. Dalam analisis jalur (*path analysis*) dikenal sebagai variabel endogen. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah profitabilitas *return on asset* (Y).

E. Definisi Operasional

Berdasarkan penjabaran variabel diatas, berikut operasional variabel yang peneliti rumuskan:

Tabel 3.1

Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Rumus Pengukuran	Skala
Bid-ask Spread	Perbedaan harga tertinggi yang dibayarkan oleh seorang pembeli dengan harga terendah yang bersedia ditawarkan oleh penjual	$\text{Spead}_{it} = \left[\left[\sum_{t=1}^{N} \frac{\text{Ask}_{it} - \text{Bid}_{it}}{\text{Ask}_{it} + \text{Bid}_{it}/2}\right]\right] / \text{N}$	Rasio
Market Value	Harga saham yang terjadi di pasar pada saat tertentu yang di tentukan oleh pelaku pasar	$MV_{it} = \frac{\left[\left[\sum_{t=1}^{N} \quad Harga\ saham_{it}\right]\right]}{N} \text{ x } Jumlah\ saham\ beredar_{it}$	Rasio

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Variabel	Definisi Variabel	Rumus Pengukuran	Skala
Risk of Return	Tingkat resiko yang terjadi dari suatu kegiatan investasi, terutama akibat transaksi saham di pasar bursa (*gain or lose)* yang dicerminkan dari deviasi standar yang mengukur penyimpangan nilai - nilai yang sudah terjadi	$RS_{it} = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^{n}(X_i - \bar{X})^2}{n-1}}$	Rasio
Dividend payout ratio	Merupakan prosentase dari perbandingan dividen per lembar saham dengan laba per lembar saham	*Dividend payout ratio* $= \frac{Dividend\ Per\ Share}{Earning\ Per\ Share}$	Rasio
Return on Asset	Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan	$ROA = \frac{LABA\ SEBELUM\ PAJAK}{TOTAL\ AKTIVA}$	Rasio

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Metode Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Sumber data adalah sumber dari mana data akan digali. Sumber tersebut biasanya berupa orang, dokumen, pustaka, barang, keadaan atau lainnya. Berdasarkan cara perolehannya sumber data terbagi menjadi dua yaitu:

a. Sumber Data Primer

Data yang belum tersedia dan untuk memperoleh data tersebut peneliti harus menggunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti kuesioner, wawancara, observasi dan sebagainya.[64] Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui wawancara. Wawancara dilakukan pada manajemen keuangan Bank Syariah Mandiri Pasuruan.

b. Sumber Data Sekunder

Adapun sumber data sekunder yang dimaksud adalah sumber data yang didapat dari dokumentasi perusahaan, buku-buku atau pustaka yang berhubungan dengan topik bahasan ini serta hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh pihak lain.[65] Untuk data sekunder, peneliti mengumpulkannya dengan studi kepustakaan, literatur pada berbagai perpustakaan di dalam dan di luar kampus maupun pada toko-toko buku, dan *website* Bank Indonesia, Otoritas

[64] Hendri Tanjung, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta: Gramata Publishing, 2013), hal. 76
[65] Ibid, hal. 76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jasa Keuangan, dan laporan keuangan Bank Syariah Mandiri Pasuruan.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti yang dilakukan di Bank Syariah Mandiri Pasuruan melalui wawancara.

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang akurat untuk keperluan proses pemecahan masalah tertentu, yang sesuai dengan data. Pencarian data dengan teknik ini dapat dilakukan dengan cara tanya jawab secara lisan dan bertatap muka langsung antara orang seorang atau beberapa orang pewawancara dengan seorang atau beberapa orang yang diwawancarai.[66] Wawancara dalam penelitian ini dengan tanya jawab pada pihak manajemen perbankan dan pemilik saham yang berkaitan dengan penelitian.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, laporan, foto, dan sebagainya. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga

[66] Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif* (Jakarta: Rajawali, 2008), hal. 151

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Secara detail bahan dokumenter terbagi beberapa macam, yaitu otobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data di *server* dan *flashdisk*, data tersimpan di *website*, dan lain-lain.

Meleong (dalam Herdiansyah, 2010) mengemukakan dua bentuk dokumen yang dapat dijadikan bahan dalam studi dokumentasi, yaitu:

1) Dokumen harian

Dokumentasi pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaan-nya. Tujuan dari dokumentasi ini adalah untuk memperoleh sudut pandang orisinal dari kejadian situai nyata.[67] Dokumen harian yang peneliti perlukan meliputi data posisi keuangan *bid-ask spread, market value, risk of return, deviden payout ratio,* selama 3 tahun pada periode Januari 2013 – Januari 2015 di Bank Syariah Mandiri Pasuruan.

2) Dokumen Resmi

Menurut Meleong (Herdiansyah, 2010) dokumen resmi dapat dibagi kedalam dua bagian. *Pertama* dokumen internal, yaitu dapat berupa catatan, seperti memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga, system yang diberlakukan, hasil notulensi rapat keputusan pimpinan, dan lain sebagainya.

---

[67] Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*.(Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hal. 143

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedua, dokumentasi eksternal yaitu dapat berupa bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial, seperti majalah, koran, bulletin, surat pernyataan, dan lain sebagainya.[68] Dokumen resmi yang peneliti perlukan meliputi data posisi keuangan *return on assets*, selama 3 tahun pada periode Januari 2013 – Januari 2015 di Bank Syariah Mandiri Pasuruan.

c. Observasi

Observasi atau pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan alat ukur. Tujuannya agar hasil pengamatan yang dilakukan lebih teliti dan akurat. Data yang dihasilkan merupakan data yang dapat dinyatakan dengan angka. Data ini disebut dengan data kuantitatif. Pengambilan data kuantitatif harus menggunakan alat ukur dan satuan pengukuran yang bersifat universal artinya berlaku dan dapat diterima di seluruh dunia.[69]

Pengamatan yang peneliti lakukan bertujuan untuk mengetahui tingkat profitabilitas *return on assets* sebagai indikator yang paling penting untuk mengukur kinerja suatu bank. Alat ukur nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat, misalnya: tabungan berupa uang dan emas dari nasabah bank, deposito, giro, dan investasi yang ada di bank Syariah Mandiri pada periode Januari 2013 sampai Januari 2015.

---

[68] Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*.(Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hal.145-146

[69] Perpustakaan Maya, *Pengertian Pengamatan Dan Jenis-Jenis Pengamatan*, (https://perpusmaya.blogspot.co.id/2015/06/pengertian-pengamatan-dan-jenis-jenis.html, 2015)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Analisis Data

Dari data yang diperoleh akan dilakukan analisis data. Sehingga dari penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan, yang hasilnya dapat dipertang-gungjawabkan. Berikut langkah-langkah dalam menganalisis data:

1. Metode Analisis Deskriptif

Yaitu suatu metode dimana data yang telah diperoleh, disusun, dikelompokkan, dianalisis, kemudian diinterpretasikan sehingga diperoleh gambaran tentang masalah yang dihadapi dan untuk menjelaskan hasil perhitungan. Data diperoleh dari data sekunder berupa data-data keuangan perbankan Syariah Mandiri di Pasuruan periode Januari 2013 – Januari 2015.

2. Uji Prasyarat (Uji Asumsi Klasik)

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif. Ada empat pengujian dalam uji asumsi klasik, yaitu:[70]

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat diuji dengan *kolmogorof-smirnof.*

[70] Nachrowi, *Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan,* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), hal. 96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui dalam model regresi linier terdapat antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin Watson*, yaitu dengan menghitung nilai di statistik. Nilai di statistik ini dibandingkan dengan nilai di tabel dengan tingkat signifikan 5%. Dasar pengambilannya adalah sebagai berikut :[71]

1) Jika 0 < dw < dl, maka terjadi autokorelasi positif
2) Jika dl < dw < du, maka ragu-ragu terjadi autokorelasi
3) Jika 4 – du < dw < du, maka tidak terjadi autokorelasi
4) Jika 4 – du < dw <4 – dl, maka ragu-ragu terjadi autokorelasi
5) Jika dw > 4 – dl, maka terjadi autokorelasi

Keterangan :

dl = batas bawah dw

du = batas atas dw

c. Uji Heterokedasitas

Uji heteroskedastisitas adalah suatu keadaan dimana varians dan kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua variabel bebas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser* yaitu dengan menguji tingkat signifikansinya. Pengujian ini dilakukan

[71] Nachrowi, *Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), hal. 99

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk merespon variabel X sebagai variabel independen dengan nilai *absolut unstandardized residual* regresi sebagai variabel dependent.[72]

Apabila hasil uji di atas level signifikan (α > 0,05) berarti tidak terjadi heterokedastisitas dan sebalikya apabila level dibawah signifikan (α < 0,05) berarti terjadi heterokedastisitas.[73]

d. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti ada hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang independen dari model yang ada. Akibat adanya multikolinearitas ini koefisien regeresi tidak tertentu dan kesalahan standarnya tidak terhingga. Hal ini akan menimbulkan bias dalam spesifikasi. Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakan pada model regresi ditemukan kolerasi antar variabel bebas.[74] Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara veriabel bebas.

Metode untuk menguji adanya multikolinearitas ini dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflantion factor* (VIF). Batas dari *tolerance value* > 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.[75]

3. Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh antara variabel independen

[72] Nachrowi, *Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan,* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), hal. 102
[73] Ibid, hal.105
[74] Agus Irianto, *Statistik Konsep Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya.* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), hal. 281
[75] Ibid,hal. 283

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan variabel dependen dengan skala pengukuran atau rasio dalam suatu persamaan linier, dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda yang diolah dengan perangkat lunak SPSS. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :[76]

$$\mathbf{HROA = \alpha + \beta 1\ Spread + \beta 2\ MV + \beta 3\ RS + \beta 4\ DPR + \varepsilon it}$$

Dimana:

HROA = *Return on Assets*

Spread = *Bid-Ask Spread*

MV = *Market Value*

RS = *Risk of Return*

DPR = *Dividend Payout Ratio*

α = Konstanta

β1-4 = Koefisien Regresi

εit = *Error Term*

a. Uji Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien Determinasi (*Goodness of fit*), yang dinotasikan dengan R2 merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi. Determinasi (R2) mencerminkan kemampuan variabel dependen. Tujuan analisis ini adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R2 menunjukkan seberapa besar proporsi dari total variasi variabel tidak

[76] Nachrowi, *Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), hal. 93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelasnya.[77] Semakin tinggi nilai R2 maka semakin besar proporsi dari total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.[78]

b. Uji Simultan (uji F)

Signifikansi model regresi secara simultan diuji dengan melihat nilai signifikansi (sig) dimana jika nilai sig dibawah 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F-statistik digunakan untuk membuktikan ada pengaruh antara *Bid-Ask Spread, Market Value, Risk of Return* dan *Dividend Payout Ratio* terhadap profitabilitas ROA.

c. Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik t dengan kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas *Sig atau* (0,05 < *Sig*), maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya tidak signifikan.
2) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas *Sig atau* (0,05 > *Sig*), maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya signifikan.[79]

[77] Agus Irianto, *Statistik Konsep Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya.* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014) hal. 278
[78] Ibid, hal. 279

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*) sebagai uji hipotesisnya. Analisis jalur (*path analysis*) digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh hubungan langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel eksogen terhadap variabel endogen.[80] Seluruh pengujian dan analisis data menggunakan bantuan SPSS 19.0.

Setiap analisis yang dipilih untuk memecahkan permasalahan statistik tidak lepas dari asumsi yang harus ditaati, agar kesimpulan yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan. Adapun langkah-langkah pengujian analisis jalur (*path analysis*) adalah sebagai berikut:

1) Menggambarkan diagram jalur lengkap;
2) Merumuskan persamaan struktural;
3) Menghitung koefisien regresi untuk setiap sub struktur yang telah dirumuskan;
4) Menghitung koefisien jalur secara individual maupun secara simultan (keseluruhan);
5) Merangkum ke dalam tabel, kemudian memaknai dan menyimpulkan hasil analisis jalur.[81]

---

[79] Riduwan dan Kuncoro Engkos Ahmad, *Cara Menggunakan Dan Memaknai Analisis Jalur (Path Analysis)*, (Jakarta: Alfabeta, 2007) , hal 64
[80] Ibid, hal. 2
[81] Riduwan dan Kuncoro Engkos Ahmad, *Cara Menggunakan Dan Memaknai Analisis Jalur (Path Analysis)*, (Jakarta: Alfabeta, 2007), hal.128

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diagram jalur memberikan secara eksplisit hubungan kausalitas antar variabel. Model bergerak dari kiri ke kanan dengan implikasi prioritas hubungan kasual variabel yang dekat ke sebelah kiri. Setiap nilai menggambarkan jalur dan koefisien jalur.[82]

Teknik analisis jalur (*path analysis*) ini akan digunakan dalam pengujian besarnya kontribusi yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antar variabel *Bid-ask Spread* (X1), *Market Value* (X2), *Risk of Return* (X3), *Deviden Payout Ratio* (X4) dan Profitabilitas ROA (Y) di Bank Syariah Mandiri Pasuruan.

[82] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011). Hal. 250

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

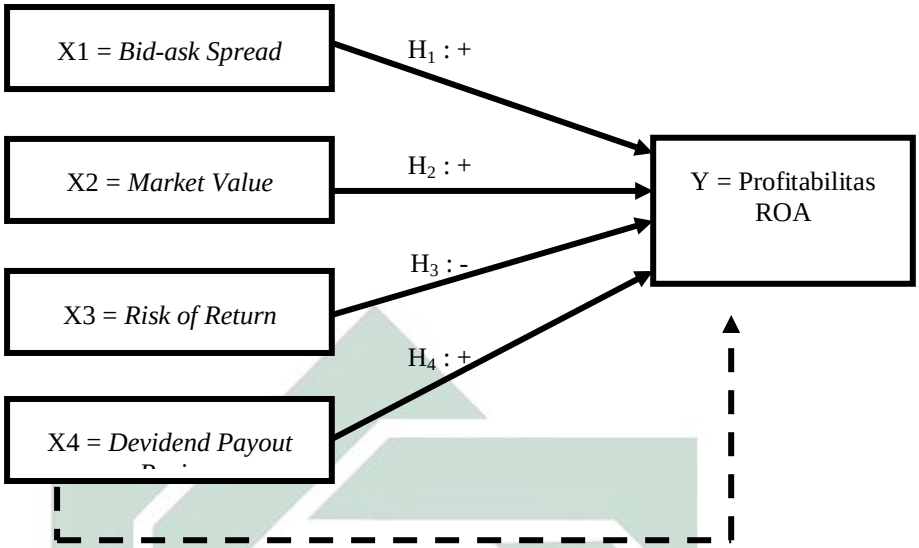

Gambar 3.1 Diagram Jalur

Keterangan:

→ Pengaruh X1, X2, X3, X4 secara parsial terhadap profitabilitas ROA

⇢ Pengaruh X1, X2, X3, X4 secara simultan terhadap profitabilitas ROA

X1: Varibel eksogen *Bid-ask Spread*

X2: Variabel eksogen *Market Value*

X3: Variabel eksogen *Risk of Return*

X4: Variabel eksogen *Deviden Payout Ratio*

Y : Variebel endogen profitabilitas ROA

Berdasarkan gambar model jalur diajukan hubungan bahwa *Bid-ask Spread*, *Market Value*, *Risk of Return* dan *Deviden Payout Ratio* mempunyai pengaruh langsung terhadap profitabilitas ROA. Namun demikian, *Market Value*, dan *Risk of Return* juga mempunyai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hubungan tidak langsung terhadap profitabilitas ROA yaitu dari *bid-ask spread*, *market value*, dan *risk of return* terhadap profitabilitas ROA di Bank Syariah Mandiri Pasuruan.

Hubungan langsung terjadi jika satu variabel mempengaruhi variabel lainnya tanpa ada variabel ketiga yang memediasi (*intervening*) hubungan kedua variabel tadi. Hubungan tidak langsung adalah jika ada variabel ketiga yang memediasi hubungan kedua variabel ini. Kemudian pada setiap variabel dependen (endogen variabel) akan ada anak panah yang menuju ke variabel ini dan ini berfungsi untuk menjelaskan jumlah varians yang tak dapat dijelaskan (*unexplained variance*) oleh variabel itu.[83]

[83] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011). Hal. 210

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum

1. Sejarah Berdirinya Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pasuruan

Nilai-nilai perusahaan yang menjunjung tinggi kemanusiaan dan integritas telah tertanam kuat pada segenap insan Bank Syariah Mandiri (BSM) sejak awal pendiriannya. Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998.

Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Salah satu bank konvensional, PT Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT. Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya *merger* dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan *(merger)* empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan *merger,* Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk tim pengembangan perbankan syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah *(dual banking system).*

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT. Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT. Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/ 1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT. Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.

Berdirinya Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Pasuruan pada tanggal 1 Agustus 2003 yang berlokasi di Jalan Panglima Sudirman.

Diresmikannya pembukaan kantor cabang pembantu di Kota Pasuruan ini merupakan pengembangan dari Kantor Cabang Malang. Pada bulan Oktober 2005 dipimpin oleh Bapak Gazali Hasan dan digantikan oleh Bapak Leo Agus Sandi dan pada 1 Juli 2007 Bapak Leo Agus Sandi digantikan oleh sekarang pimpinan dipercayakan kepada Bapak Arie Darma Permana.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kantor cabang pembantu Pasuruan ini pada dasarnya merupakan perpanjangan tangan dari kantor cabang induknya yaitu kantor cabang Malang dalam menunjang kegiatan perbankan yang berhubungan dengan pelayanan nasabah. Pada tahun 2017 Bank Syariah Mandiri cabang Pasuruan dipimpin oleh Bapak Dr. Yuslam Fauzi, SE.

2. Status Hukum

Dengan persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Pasuruan tanggal 19 Nopember 2001 dan juga persetujuan Bank Indonesia tanggal 20 Pebruari 2002 terhadap rencana akuisisi dari pemerintah Kabupaten Pasuruan terhadap PT. Syariah Mandiri cabang Pasuruan.

PT. Bank Syariah Mandiri dengan Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999 di Pasuruan dan Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/ 1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT. Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Visi dan Misi PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pasuruan

Visi dan Misi PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pasuruan yaitu:

Visi Perusahaan :

"Menjadi Bank Syariah Terpercaya Pilihan Mitra Usaha"

Misi Perusahaan:

a. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan yang berkesinambungan
b. Mengutamakan penghimpunan dana konsumen dan penyaluran
b. pembiayaan pada segmen UMKM.
c. Merekrut dan mengembangkan pegawai professional dalam
d. Lingkungan kerja yang sehat.
e. Mengembangkan nilai-nilai syariah universal.
f. Penyelenggarakan operasional bank sesuai standar perbankan yang sehat. [1]

4. Permodalan PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pasuruan

PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pasuruan memulai operasi perbankannya dengan modal dasar dan modal yang disetor sebagai berikut:

Modal Dasar : Rp. 1.000.000.000.000,-

Modal Disetor : Rp. 558.243.565.000,-

Jumlah Karyawan : 34 orang

Nama-nama yang memiliki saham di PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pasuruan sebagai berikut:

[1] Data Penelitian Dokumen PT. Bank Syariah Mandiri Pasuruan, 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Dr. Yuslam Fauzi, SE.	100 lembar saham (10%)
2. dr. H. Roeslam Parni	100 lembar saham (10%)
3. Dra. Hj. Batty Machmud	100 lembar saham (10%)
4. Dr. Edwin D. Ramafitra, SE.	100 lembar saham (10%)
5. Muh. Raymod Leowira, SE.	100 lembar saham (10%)
6. Dr. Cholid Toha	50 lembar saham (5%)
7. Hj. Nurhajati, SE. Msi.	50 lembar saham (5%)
8. Dr. Saifullah Dwi Laksono, MM.	100 lembar saham (10%)
9. Agus Sudiarto, SE, MM.	50 lembar saham (5%)
10. Dr. Hj. Nurdiana, SE, MM.	100 lembar saham (10%)
11. Dr. Faisal Wijayamitka, SE.	50 lembar saham (5%)
12. Dr. Andik Triagus Budiarto, SH.	100 lembar saham (10%)

5. Produk-produk PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pasuruan

Produk-produk perbankan yang ada di PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pasuruan sebagai berikut :[2]

1) Produk Pendanaan yang dikeluarkan oleh Bank Syariah Mandiri ialah;
   a. BSM Tabungan
   b. BSM Tabungan Berencana
   c. BSM Tabungan Simpatik
   d. BSM Tabungan Mabrur
   e. BSM Tabungan Dollar
   f. BSM Tabungan Investa Cendekia

[2] Data Penelitian Dokumen PT. Bank Syariah Mandiri Pasuruan, 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. BSM Depsito

h. BSM Deposito Valas

i. BSM Giro

j. BSM Giro Valas

k. BSM Giro *Singapore Dollar*

l. BSM Giro Euro

m. BSM Obligasi

n. BSM Tabungan Perusahaan

2) Produk pembiayaan yang sangat beragam, yaitu;

a. BSM Pembiayaan *Mudharabah*

b. BSM Pembayaan *Musyarokah*

c. BSM Pembiayaan *Murabahah*

d. BSM Pembiayaan Talangan Haji

e. BSM Pembiayaan *Itishna*

f. Pembiayaan dengan Skema IMBT (*Ijarah Muntahiyah Bit Tamlik*)

g. Pembiayaan *Mudharabah Muqayyadah Off Balace Sheet*

h. BSM *Customer Network Financing*

i. BSM Pembiayaan Resi Gudang

j. BSM Pembiayaan Edukasi

k. Pembiayaan untuk Koperasi Karyawan untuk Para Anggota (PKPA)

l. BSM Impian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

m. Pembiayaan Dana Berputar

n. BSM Pembiayaan Pemilikan Rumah

o. BSM Optima Pembiayaan Pemilikan Rumah

p. PPR Bersubsisi

q. Pembiayaan Umroh

r. BSM Pembiayaan Griya DP 0%

s. BSM Sistem Pembiayaan *Off line*

t. Pembiayaan dengan Agunan Investai Terikat Syariah Mandiri

u. Pembiayaan kepada Pensiun

v. Pembiayaan Peralatan Kedokteran

3) Layanan yang beragam, yaitu;

a. BSM *Card*

b. BSM Centra Bayar

c. BSM *Mobile Banking*

d. BSM *Net Banking*

e. BSM *Mobile Banking* GPRS

f. PPBA

g. BSM *Pooling Fund*

h. BSM Pertukaran Valas

i. BSM Bank Garansi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Manajemen PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pasuruan

Manajemen PT. Bank Syariah Mandiri terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) 12 orang yang memiliki saham di PT. Bank Syariah Mandiri. Selain itu dalam manajemen juga ada Dewan Pengawas Syariah (DPS), dewan komisaris, dan juga direksi.[3]

a. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Rapat umum pemegang saham merupakan suatu forum bagi para pemegang saham untuk mengambil keputusan bersama dengan organ perseroan. Pada dasarnya RUPS dijalankan secara musyawarah untuk mencapai mufakat. Namun jika musyawarah untuk mufakat tidak dapat dicapai, maka pengambilan keputusan dilakukan melalui pemungutan suara terbanyak.

b. Dewan Pengawas Syariah (DPS)

Dewan Pengawas Syariah (DPS) adalah dewan yang bertugas memberikan nasihat dan saran kepada direksi serta mengawasi kegiatan bank agar sesuai dengan prinsip syariah. Dewan pengawas syariah diangkat melalui rapat umum pemegang saham atas rekomendasi Majelis Ulama Indonesia (MUI) untuk bertugas memberikan nasihat dan saran kepada direksi serta mengawasi kegiatan bank agar sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dewan pengawas syariah PT. Bank Syariah Mandiri berjumlah 2 (dua) orang, yaitu: Dr. Cholil Toha Tidjani, M.A dan Dr. Ariana Wachid, SHi, MEi

[3] Data Penelitian Dokumen PT. Bank Syariah Mandiri Pasuruan, 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Dewan Komisaris

Komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasehat kepada direksi. Komisaris PT. Bank Syariah Mandiri berjumlah 2 (dua) orang yang membentuk dewan komisaris, yaitu: Drs. Sardjono, M.Si., KH. Burhanudin Taufiqurrahman, M.A.

d. Direksi

Direksi adalah Organ Perseroan yang berwenang dan bertanggungjawab penuh atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan serta mewakili Perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar. Direksi di PT. Bank Syariah Mandiri berjumlah 3 (tiga) orang, yaitu : Parni Broto Tjohjono, ST, SH, Dr. Hartami Zien, M.M, M.BA, Dr. Djoko Wiloya, SE.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Struktur Organisasi Bank Syariah Mandiri

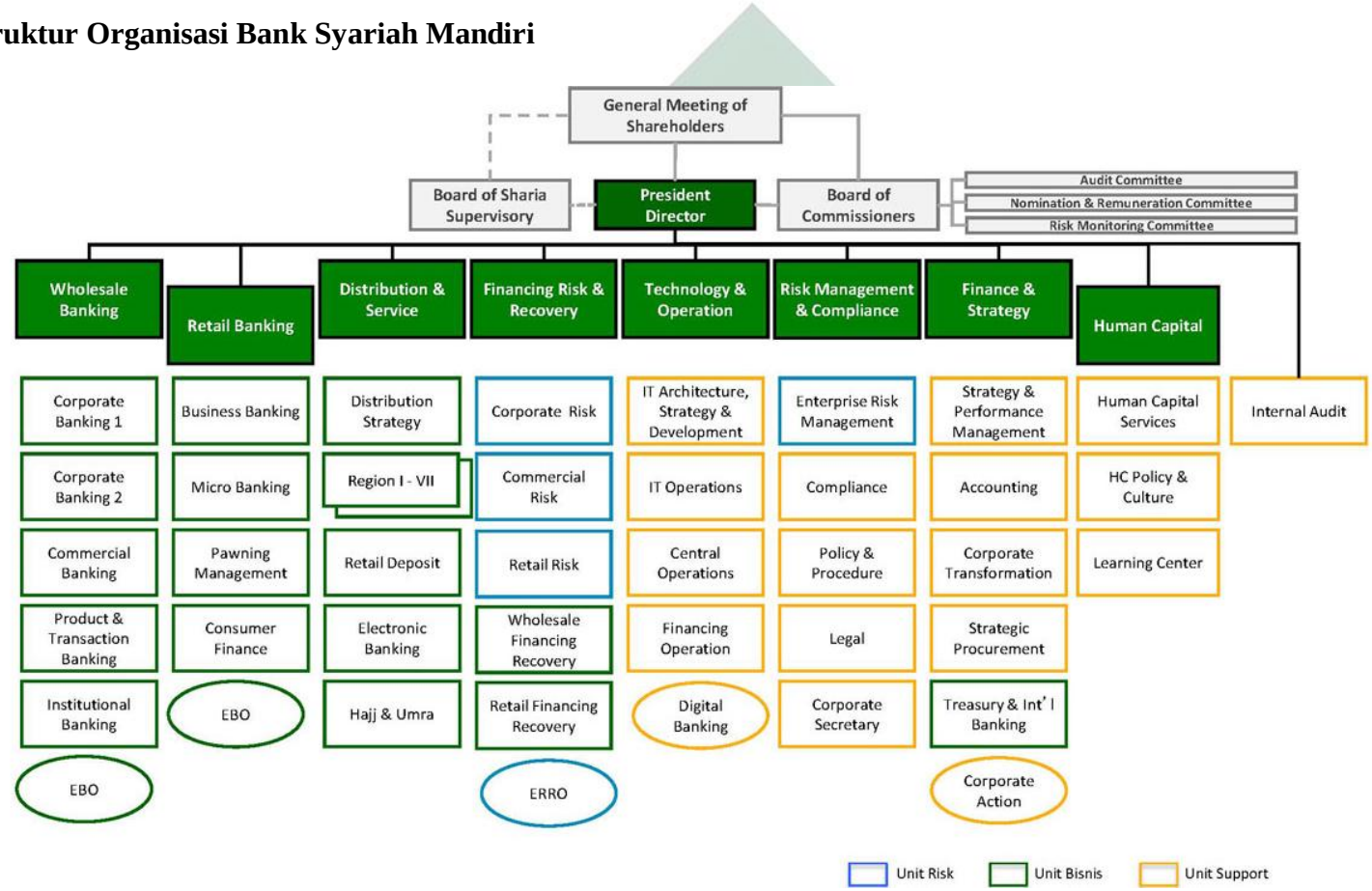

Gambar 4.1

Struktur Organisasi Bank Syariah Mandiri

B. Analisis Deskriptif

Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan menggunakan bantuan SPSS 17.0 dan Microsoft Excel 2003, untuk dapat mengolah data dan memperoleh hasil dari variabel-variabel yang diteliti, yaitu terdiri dari variabel independen; *Bid Ask Spread, Market Value, Risk of Return*, dan *Devidend Payout Ratio,* sedangkan variabel dependen; *Return On Asset* (ROA). Penjelasan lebih lanjut sebagai berikut:

1. *Bid Ask Spread*

Bid-Ask Spread adalah fungsi dari *transaction cost* atau biaya transaksi, yaitu biaya untuk membeli atau menjual suatu surat berharga yang terdiri dari komisi, ongkos, biaya pelaksanaan dan biaya peluang. *Bid-ask spread* merupakan selisih antara *ask price* dan *bid price*. *Bid price* merupakan harga beli tertinggi pada saat investor bersedia untuk membeli saham, sedangkan *ask price* merupakan harga jual terendah dimana investor bersedia untuk menjual sahamnya Investor memperoleh keuntungan dari *spread* kedua harga tersebut.[4]

Bid-ask spread merupakan suatu cerminan ukuran biaya transaksi. Biaya transaksi adalah biaya yang timbul akibat adanya transaksi saham. Biaya transaksi terdiri dari biaya tetap (komisi, pajak, dan ongkos): [5]

a. Komisi merupakan jumlah uang yang dibayarkan kepada pialang atau *broker* yang menjalankan pesanan dari investor

[4]. Tedu Batoona, Pieter. *Mengenal Pasar Modal dan Tata Aturan Perdagangan Efek serta Bentuk-bentuk Perusahaan di Indonesia.* (Flores: Nusa Indah, 1997) hal. 208[90]
[5]. Ibid, hal.210

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pajak untuk transaksi saham baik pembelian maupun penjualan yaitu Pajak Pertambahan Nilai (PPN) sebesar 10% dari nilai transaksi, dan untuk transaksi penjualan saham yaitu Pajak Penghasilan sebesar 0,1% dari nilai transaksi

c. Ongkos meliputi ongkos pemeliharaan yang dibayarkan kepada institusi yang memegang sekuritas milik investor, dan ongkos transfer yaitu ongkos yang dibayarkan untuk memindahkan kepemilikan saham.

Tabel 4.1 *Bid Ask Spread*

Tahun 2013 sampai dengan 2015

Bulan	**Tahun**		
	2013	**2014**	**2015**
Januari	13.15%	15.11%	13.51%
Pebruari	13.22%	12.99%	12.86%
Maret	12.67%	16.50%	12.03%
April	12.28%	16.02%	11.65%
Mei	11.96%	15.97%	11.76%
Juni	11.51%	14.80%	12.28%
Juli	11.73%	14.44%	12.04%
Agustus	11.80%	14.10%	11.92%
September	11.95%	13.71%	11.54%
Oktober	12.91%	13.27%	11.35%
Nopember	12.46%	12.93%	11.68%
Desember	12.56%	12.43%	11.66%

Sumber : www.syariahmandiri.co.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel 4.1 jumlah *Bid Ask Spread* Bank Syariah Mandiri mengalami kenaikan dan penurunan dalam periode tertentu. Jumlah *Bid Ask Spread* tertinggi terjadi pada periode Maret 2014 sebesar 16.50% dan terendah pada periode Oktober 2015 sebesar 11.35%. dalam kondisi ini *Bid Ask Spread* yang paling baik adalah pada periode Maret 2014, hal ini dikarenakan *Bid Ask Spread* pada periode ini tertinggi dari pada periode sebelum dan sesudahnya.

Grafik 4.1

Grafik *Bid Ask Spread*

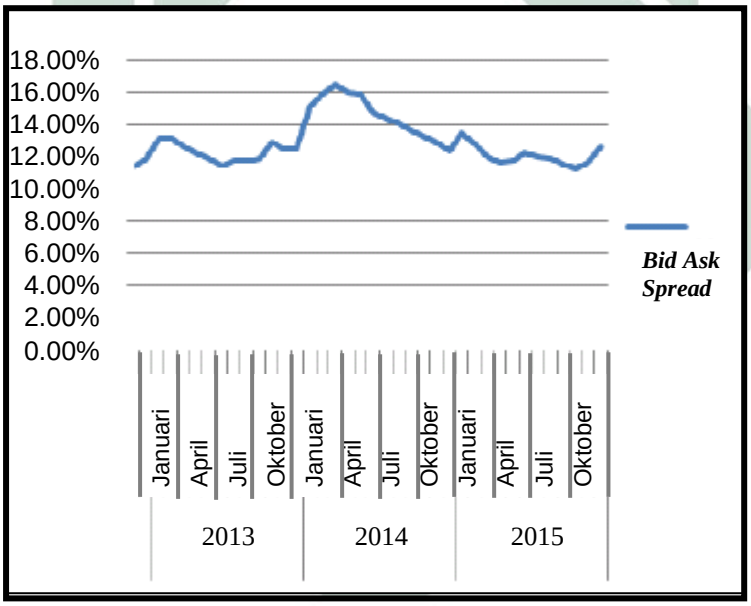

Sumber : Data diolah

Berdasarkan grafik 4.1 diketahui bahwa *Bid Ask Spread* mengalami kenaikan tertinggi pada periode Maret 2014 dan mengalami penurunan terendah pada periode Oktober 2015. Hal ini menyebabkan Bank Syariah Mandiri dapat membiayai kegiatan operasinya. Karena rata-rata *Bid Ask Spread* lebih dari (sesuai ketentuan BI 8%).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. *Market Value*

Market value menunjukkan ukuran perusahaan atau merupakan nilai sebenarnya dari aktiva perusahaan yang direfleksikan di pasar. *Market value* merupakan harga saham yang terjadi di pasar bursa pada waktu tertentu yang dilakukan oleh pelaku pasar. Semakin besar *market value* berarti semakin besar ukuran perusahaan tersebut. [6]

Tabel 4.2 *Market Value*
Tahun 2013 sampai dengan 2015

Bulan	Tahun		
	2013	2014	2015
Januari	79.88%	86.42%	89.01%
Pebruari	81.98%	85.97%	89.53%
Maret	87.75%	87.32%	91.05%
April	90.54%	87.95%	88.17%
Mei	91.52%	87.39%	89.89%
Juni	93.68%	95.64%	89.21%
Juli	98.07%	95.59%	91.98%
Agustus	95.38%	96.62%	98.90%
September	95.43%	94.23%	99.11%
Oktober	95.42%	93.03%	97.47%
Nopember	94.38%	95.30%	95.29%
Desember	90.18%	92.98%	89.12%

Sumber : www.syariahmandiri.co.id

Berdasarkan tabel 4.2 *Market value* Bank Syariah Mandiri mengalami penurunan setelah pada periode Juli dan Agustus pada posisi yang sama 98.07% menjadi 95.38% pada periode Agustus. Posisi *Market*

[6] Pandji Anaroga. *Pengantar Pasar Modal*. (Malang: BPFE, 2011) hal. 87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

value tertinggi terjadi pada periode Juli 2015 sebesar 98.07% dan pada posisi terendah pada periode Januari 2013 sebesar 79.88%. Pada tabel di atas *Market value* mendapatkan keuntungan paling tinggi pada periode Juli 2013 karena pada posisi ini pembiayaan lebih besar dari pada DPK sehingga keuntungan yang didapat besar. Tetapi pada posisi ini cenderung akan mengalami kerugian apabila terjadi kredit macet oleh Karena itu manajemen harus mempertimbangkan sebaik mungkin sebelum melakukan pembiayaan agar tidak terjadi kredit macet.

Grafik 4.2

Grafik *Market Value*

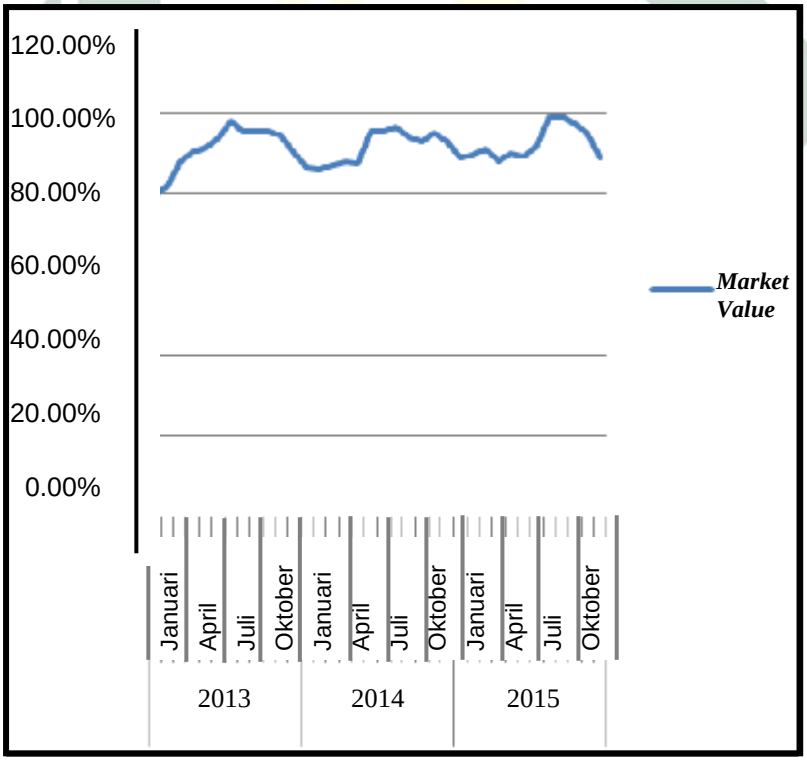

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. *Risk of Return*

Investasi selalu mengandung resiko yaitu berkenaan dengan ketidakpastian mengenai hasil atau *return* yang akan diperoleh para investor. Resiko dan *return* merupakan dua hal yang saling berkaitan. Suatu investasi yang memiliki resiko tinggi seharusnya memberikan *return* harapan yang tinggi pula. Ada beberapa resiko dalam melakukan investasi yaitu: [7]

d. Resiko Finansial

Resiko yang diterima oleh investor akibat dari ketidakmampuan emiten saham atau obligasi memenuhi kewajiban pembayaran dividen atau bunga serta pokok investasi.

e. Resiko Pasar

Resiko akibat menurunnya harga pasar substansial baik keseluruhan saham maupun saham tertentu akibat perubahan tingkat inflasi ekonomi, keuangan negara, perubahan mana-jemen perusahaan, atau kebijakan pemerintah.

f. Resiko Psikologis

Resiko bagi investor yang bertindak secara emosional dalam menghadapi perubahan harga saham berdasarkan optimisme dan pesimisme yang dapat mengakibatkan kenaikan dan penurunan harga saham. *Risk of return* merupakan tingkat resiko yang dicerminkan dari standar deviasi *return* saham.

[7]Pandji Anaroga. *Pengantar Pasar Modal*. (Malang: BPFE, 2011), hal. 90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.3 *Risk of Return*

Tahun 2013 sampai tahun 2015

Bulan	Tahun		
	2013	2014	2015
Januari	3.27%	4.79%	4.80%
Pebruari	3.27%	4.60%	5.25%
Maret	3.73%	3.77%	3.75%
April	3.83%	3.80%	4.60%
Mei	3.73%	4.00%	3.85%
Juni	3.57%	4.67%	5.30%
Juli	3.27%	4.27%	5.75%
Agustus	3.28%	4.25%	4.35%
September	3.24%	4.41%	4.50%
Oktober	3.30%	4.64%	3.80%
Nopember	3.30%	4.70%	3.73%
Desember	2.70%	4.65%	3.83%

Sumber : www.syariahmandiri.co.id

Berdasarkan tabel 4.3 *Risk of Return* Bank Syariah Mandiri mengalami penurunan pada periode Nopember dan Desember 2013 pada posisi 3.30% menjadi 2.70%. Dan pada posisi tertinggi pada periode Mei dan Juni 2015 pada posisi 3.85% menjadi 5.30%. Pada tabel *Risk of return* menghasilkan pendapatan bunga bersih dari aktiva produktif paling tinggi pada periode Mei-Juni 2015 karena pada posisi ini bank memiliki kemampuan untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih dari aktiva produktif. Tetapi pada posisi yang lain akan cenderung mengalami

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kerugian apabila ada kredit yang macet pada periode Nopember dan Desember 2013.

Grafik 4.3

Grafik *Risk of return*

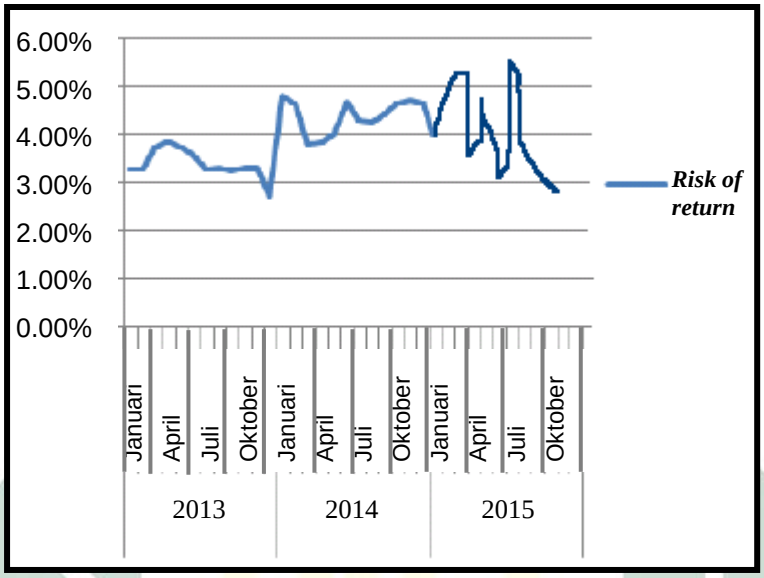

Sumber : Data diolah

Berdasarkan grafik 4.3 di atas *Risk of return* mengalami penurunan dan kenaikan yang cukup signifikan. Kenaikan tertinggi terjadi pada periode Mei-Juni 2015 sebesar 14.5%. Penurunan terendah terjadi pada periode Nopember-Desember 2013 sebesar 0.6%

4. *Devidend Payout Ratio*

Pemegang saham memiliki kesempatan memperoleh *capital gain* dan juga memiliki kesempatan memperoleh dividen atas keuntungan perusahaan. "*Dividend is the distribution of current or accumulated earning to the shareholders of corporation pro rata based on the number*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

of shared owned".[8] Diterjemahkan secara bebas oleh peneliti yaitu distribusi dari keuntungan atau akumulasi keuntungan perusahaan kepada para pemegang saham perusahaan berdasarkan atas jumlah saham yang dimiliki. Dapat ditarik suatu kesimpulan *dividend payout ratio* merupakan prosentase dari perbandingan dividen per lembar saham dengan laba per lembar saham.

Tabel 4.4 *Devidend Payout Ratio*

Tahun 2013 sampai dengan 2015

Bulan	**Tahun**		
	2013	**2014**	**2015**
Januari	94.26%	82.53%	83.75%
Pebruari	94.26%	87.88%	87.25%
Maret	85.18%	91.19%	90.35%
April	88.22%	103.89%	85.25%
Mei	90.75%	103.40%	75.70%
Juni	89.74%	103.40%	99.25%
Juli	94.26%	99.54%	103.30%
Agustus	96.15%	99.39%	101.25%
September	99.07%	101.16%	99.75%
Oktober	102.35%	99.32%	99.25%
Nopember	97.53%	97.39%	104.35%
Desember	92.50%	83.09%	100.15%

Sumber : www.syariahmandiri.co.id

Berdasarkan tabel 4.4 *Dividend Payout Ratio* Bank Syariah Mandiri mengalami penurunan setelah periode Pebruari-Maret 2013 pada

[8]Pandji Anaroga. *Pengantar Pasar Modal*. (Malang: BPFE, 2011) hal. 91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

posisi yang sama 94.26% menjadi 85.15%. Posisi *Dividend Payout Ratio* tertinggi terjadi pada periode Maret-April 2014 sebesar 91.19% menjadi 103.89% dan pada posisi terendah pada periode Mei 2015 sebesar 75.70%. Pada tabel *Dividend Payout Ratio* mendapatkan keuntungan paling tinggi pada periode April 2014 karena pada posisi ini pembiayaan lebih besar daripada DPK sehingga keuntungan yang didapat besar. Tetapi pada posisi ini cenderung akan mengalami kerugian apabila terjadi kredit macet.

Grafik 4.4

Grafik *Dividend Payout Ratio*

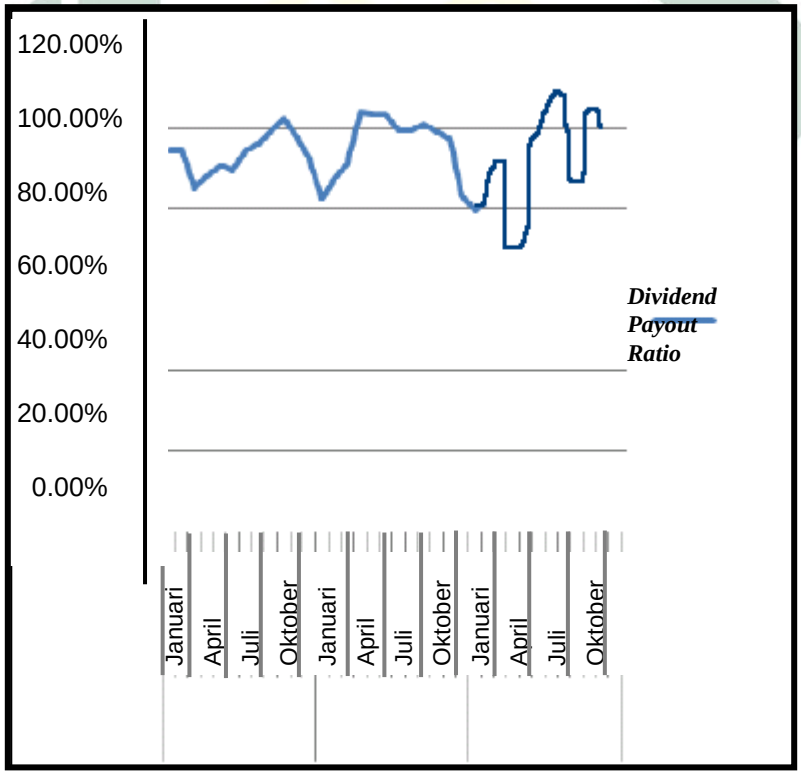

Berdasarkan grafik 4.4 di atas *Dividend Payout Ratio* mengalami penurunan dan kenaikan yang cukup signifikan. Kenaikan tertinggi pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

periode Maret-April 2014 sebesar 14.85%. Penurunan terjadi pada periode Pebruari-Maret 2013 sebesar 9.08%. Bank Syariah Mandiri memberikan pembiayaan terbesar pada periode Nopember 2015 sebesar 104.35% dan posisi terendah pada periode Mei 2015 sebesar 75.70%.

5. *Return On Asset (ROA)*

Profitabilitas atau disebut dengan rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Profitabilitas diukur dengan ROA yang mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. ROA adalah rasio yang digunakan mengukur kemampuan bank menghasilkan keuntungan secara relatif dibandingkan dengan total asetnya. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu.

Sedangkan perputaran aktiva menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan penjualan dari aktiva yang dimilikinya. Apabila kedua faktor itu meningkat maka ROA juga akan meningkat. Apabila ROA meningkat maka profitabilitas perusahaan meningkat sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rasio ini digunakan untuk mengukur kinerja manajemen bank dalam mengelolah modal yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar ROE, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil

Tabel 4.5 *Return On Asset* (ROA)
Tahun 2013 sampai dengan 2015

Bulan	Tahun		
	2013	2014	2015
Januari	94.26%	82.53%	83.75%
Pebruari	94.26%	87.88%	87.25%
Maret	85.18%	91.19%	90.35%
April	88.22%	103.89%	85.25%
Mei	90.75%	103.40%	75.70%
Juni	89.74%	103.40%	99.25%
Juli	94.26%	99.54%	103.30%
Agustus	96.15%	99.39%	101.25%
September	99.07%	101.16%	99.75%
Oktober	102.35%	99.32%	99.25%
Nopember	97.53%	97.39%	104.35%
Desember	92.50%	83.09%	100.15%

Sumber : www.syariahmandiri.co.id

Berdasarkan tabel 4.5 ROA Bank Syariah Mandiri mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar 13.42% pada periode Januari-Pebruari 2014. Sehingga pada periode tersebut Bank Syariah Mandiri menerima penurunan keuntungan sebesar 13.42%. Dan mengalami

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kenaikan tertinggi pada periode Desember 2013 ke Januari 2014 sebesar 27.30%, sehingga menerima keuntungan tertinggi pada periode Januari 2014 sebesar 37.93%.

Grafik 4.5

Grafik ROA

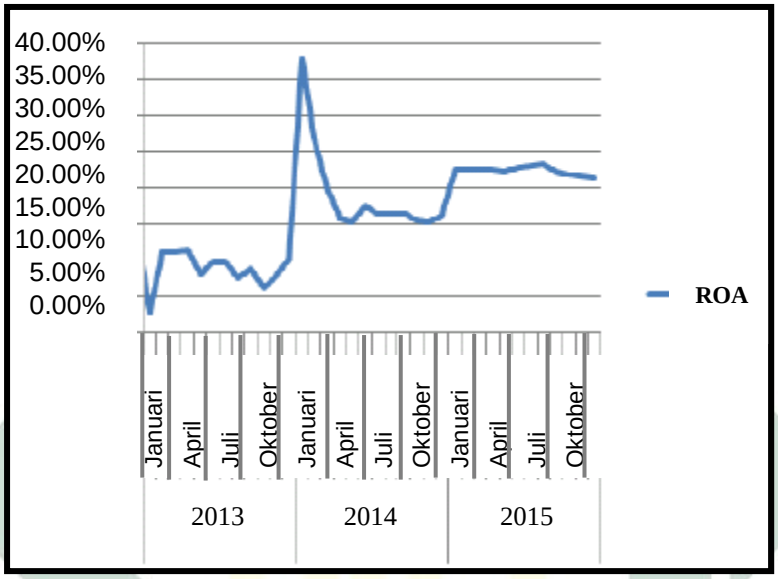

Sumber : data diolah

Berdasarkan grafik 4.5 di atas jumlah ROA Bank Syariah Mandiri memiliki *trend* yang fluktuatif sepanjang penelitian. Terlihat terjadi kenaikan yang sangat signifikan sekali pada periode Desember 2013 ke Januari 2014 dan mengalami penurunan yang cukup signifikan pula pada periode Januari-Pebruari 2013. ROA juga mengalami posisi terendah pada periode Maret 2013 sebesar 2.63% dan posisi tertinggi pada periode Januari 2014 sebesar 37.93%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Grafik 4.6 Dinamika Perubahan *Bid Ask Spread, Market Value, Risk of Return, Devidend Payout Ratio* dan ROA perusahaan perbankan yang *listed* di Bank Syariah Mandiri tahun 2013-2015

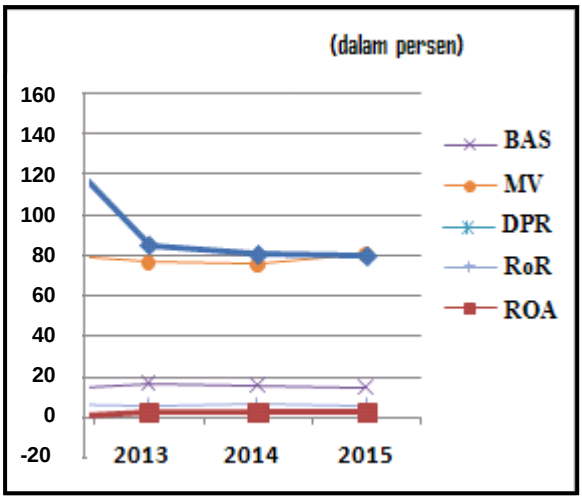

Sumber: Laporan Keuangan Bank tahun 2013-2015 (data diolah)

C. Statistik Deskriptif Penelitian

Statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan jumlah data (N) yang digunakan dalam penelitian ini serta dapat menunjukkan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*) serta standar deviasi (δ) dari masing-masing variabel. Pada penelitian ini dilakukan pengujian terhadap temuan-temuan empiris mengenai pengaruh rasio keuangan yang diproyeksikan kedalam rasio *Bid Ask Spread, Market Value, Risk of Return,* dan *Devidend Payout Ratio* sebagai variabel independen terhadap *Return On Assets* (ROA) sebagai variabel dependen. Adapun hasil olahan statistik deskriptif data yang menjadi variabel penelitian dengan menggunakan SPSS versi 17 disajikan dalam tabel 4.6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.6 Hasil Analisis Deskriptif Data

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Bid Ask Spread	36	-22.29	28.70	15.8504	5.28590
Market Value	36	38.49	108.42	77.1579	14.32447
Risk of Return	36	-.85	13.97	6.1098	2.61952
Devidend Payout Ratio	36	.07	10.42	1.8290	1.64751
ROA	36	-52.09	6.14	1.7268	5.56525
Valid N (listwise)	36				

Sumber : Output SPSS. 2012 (data diolah)

Variabel *Bid Ask Spread* mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 15,85% dengan nilai minimum sebesar -22,29% dan nilai maksimum sebesar 28,70%. Dengan melihat nilai mean, maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik rasio *Bid Ask Spread* Bank Syariah yang selama periode penelitian berada jauh di atas standar yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu minimal 8%. Sehingga dapat dikatakan bahwa Bank Syariah yang *listed* telah memenuhi syarat *Bid Ask Spread* sebagaimana yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Sementara untuk melihat berapa besar simpangan data pada rasio *Bid Ask Spread* dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean)* sebesar 15,88% dengan standar deviasi (SD) sebesar 5,28% dimana nilai standar deviasi dapat dikategorikan baik

Variabel *Market Value* mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 77,15% dengan nilai minimum sebesar 38,49% yang berasal dari *Market Value* periode tahun 2013 dan nilai maksimum sebesar 108.42% yang berasal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari *Market Value* tahun 2013. Dengan melihat nilai mean dapat disimpulkan bahwa secara statistik tingkat *Market Value* berada di bawah standar yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu 80%, berarti kredit yang disalurkan masih di bawah dari jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Pemerintah kurang efektif dalam menyalurkan kredit. Sementara untuk melihat berapa besar simpangan data pada rasio *Market Value* dilihat dari standar deviasinya yaitu sebesar 14,32%. Dalam hal ini data variabel *Market Value* bisa dikatakan baik, karena nilai standar deviasinya lebih kecil daripada nilai mean-nya.

Risk of Return memiliki nilai tertinggi sebesar 13.97% dan terendah sebesar -0,85%. Secara statistik selama periode penelitian tingkat *Risk of Return* perbankan yang tercatat di Bank Syariah bisa memenuhi standar Bank Indonesia yaitu minimal 6%. Rata-rata (*mean*) dari *Risk of Return* adalah 6,10% dengan nilai standar deviasi sebesar2,619. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam variabel *Risk of Return* mempunyai sebaran kecil karena standar deviasi lebih kecil dari nilai *mean*-nya, sehingga simpangan data pada *Risk of Return* ini dapat dikatakan baik.

Variabel *Devidend Payout Ratio* diperoleh rata-rata sebesar 1,829% dan nilai terendah sebesar 0,07% dan tertinggi sebesar 10,42% dan standar deviasi sebesar 1,64% masih lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya. Ini menunjukkan bahwa data variabel *Devidend Payout Ratio* baik. dapat dikatakan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data rasio ROA terendah (minimum) adalah -52,09% berasal dari ROA tahun 2013, sementara rasio ROA tertinggi (maksimum) 6,14% berasal dari ROA tahun 2014. Dengan melihat nilai rata-rata (*mean*) ROA sebesar 1.72%, maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik tingkat perolehan ROA Bank Syariah yang telah Go Publik di Indonesia selama periode 2013-2015 berada di atas 1.5%. Hal ini menunjukkan bahwa ROA Bank Syariah Go Publik telah memenuhi peraturan BI bahwa bank yang masuk dalam kategori sehat adalah bank yang memiliki nilai minimal ROA 1,5%. Sementara standar deviasi ROA sebesar 5.56% menunjukkan simpangan data yang nilainya lebih besar daripada *mean*nya sebesar 1.72% menunjukkan data variabel ROA yang kurang baik.

Standar deviasi (σ) menunjukkan seberapa jauh kemungkinan nilai yang diperoleh menyimpang dari nilai yang diharapkan. Semakin besar nilai standar deviasi maka semakin besar kemungkinan nilai riil menyimpang dari yang diharapkan. Dalam kasus seperti ini, dimana nilai *mean* masing-masing variabel lebih kecil dari pada standar deviasinya, biasanya di dalam data terdapat *outlier* (data yang terlalu ekstrim). *Outlier* adalah data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim. Data-data *outlier* tersebut biasanya akan mengakibatkan tidak normalnya distribusi data. Data-data *outlier* tersebut biasanya akan mengakibatkan tidak normalnya distribusi data. Adapun data setelah menghilangkan data *outlier* adalah sebagai berkut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.7 Hasil Analisis Deskriptif Data

(setelah data *outlier* dihilangkan)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Bid Ask Spread	36	11.10	28.70	16.4298	3.54617
Market Value	36	43.60	108.42	77.3444	14.01135
Risk of Return	36	3.09	13.97	6.3692	2.40195
Devidend Payout Ratio	36	.07	4.87	1.5823	1.08951
ROA	36	.09	6.14	2.2737	1.19673
Valid N (listwise)	36				

Sumber : Output SPSS. 2012 (data diolah)

Setelah data *outlier* dihilangkan, terlihat bahwa standar deviasi masing-masingvariabel mempunyai nilai yang lebih kecil daripada *mean*-nya. Besarnya standar deviasi *Return On Asset* (ROA) adalah 1,196 yang sedikit lebih kecil dari nilai *mean*-nya sebesar 2.27%. Data *Bid Ask Spread* menunjukkan standar deviasi sebesar 3,546 yang lebih kecil dari nilai *mean*-nya sebesar 16,42%. *Market Value* yang menunjukkan nilai *mean* sebesar 77,344% dengan standar deviasi sebesar 14,011. *Risk of Return* menunjukkan nilai *mean* sebesar 6,36% dengan standar deviasi sebesar 2,401. *Devidend Payout Ratio* standar deviasi-nya sebesar 1,089 sedangkan nilai *mean*-nya sebesar 1.58%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang layak diolah sebanyak 95 data sedangkan sisanya sebanyak 5 data dianggap *outlier*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis Data

1. Uji Prasyarat (Uji Asumsi Klasik)

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Hasil uji normalitas secara grafik *Probability Plot* dengan menggunakan SPSS versi 17 untuk variabel ROA ditunjukkan dengan grafik dibawah ini :

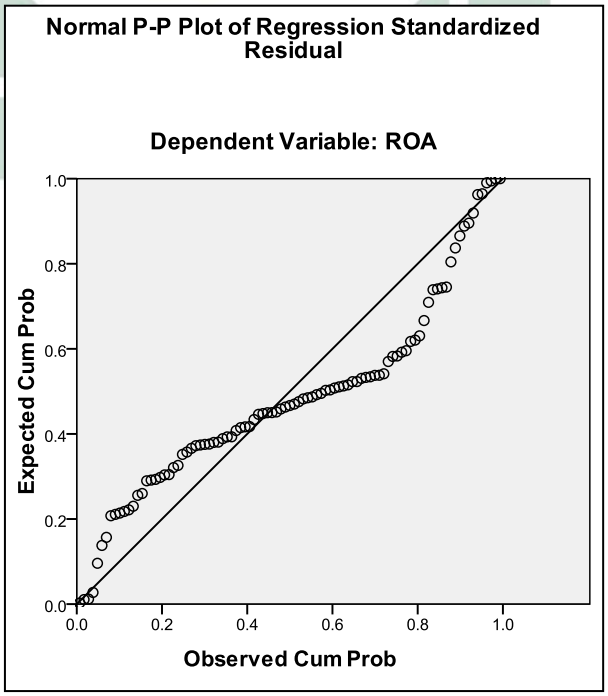

Gambar 5.1 Normal P-Plot
Sumber *Output* SPSS,2012 (data diolah)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tampilan grafik Normal P-*Plot* diatas, dapat disimpulkan bahwa pola grafik normal terlihat dari titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Berdasarkan grafik normal *plot*, menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai dalam penelitian ini karena memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji *Durbin Watson* (Uji DW), dengan ketentuan sebagai berikut : [1]

Tabel. 5.1 Kriteria Nilai Uji Durbin Watson

No	NILAI DW	KESIMPULAN
1.	1,65 < DW< 2,35	Tidak ada autokorelasi
2.	1,21 < DW < 1,65	Tidak dapat disimpulkan
3.	2,35 < DW < 2,79	
4.	DW < 1,21	Terjadi Autokorelasi
5.	DW > 2,79	

Sumber: Wahid Sulaiman (89:2004)

[1] Nachrowi, *Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), hal. 99

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 5.2 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	Durbin-Watson
1	1.996

a. Predictors: (Constant), *Bid Ask Spread, Market Value, Risk of Return, Devidend Payout Ratio*

b. Dependent Variable: ROA

Sumber *Output* SPSS versi 17 (data diolah)

Pada hasil uji regresi melalui SPSS versi 17 yang terlihat pada Tabel 5.2 di atas menghasilkan nilai *Durbin Watson* sebesar 2,000 disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi.

c. Hasil Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai *Tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena VIF = 1/*tolerance*) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cutoff* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* di atas 0,10 atau sama dengan nilai VIF dibawah 10.[2]

[2] Agus Irianto, *Statistik Konsep Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya.* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014) hal. 281

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 5.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	*Bid Ask Spread*	.802	1.257
	Market Value	.675	1.482
	Risk of Return	.652	1.534
	Devidend Payout Ratio	.878	1.140

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan Tabel 5.3 nilai *tolerance* dan VIF terlihat bahwa tidak ada nilai *tolerance* di bawah 0.10 dan nilai VIF tidak ada di atas 10 hal ini berarti keempat variabel independen tersebut tidak terdapat hubungan multikolinieritas dan dapat digunakan untuk memprediksi ROA selama periode pengamatan 2013-2015.

d. Hasil Uji Heteroksiditas

Uji Heteroksiditas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda akan disebut heteroksiditas.[3] Model regresi yang baik adalah model yang terjadi heteroskedastisitas.

[3] Nachrowi, *Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), hal. 99

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas antar variabel independen dapat dilihat dari grafik *plot* antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Adapun grafik hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan SPSS versi 17 dapat dilihat di bawah ini:

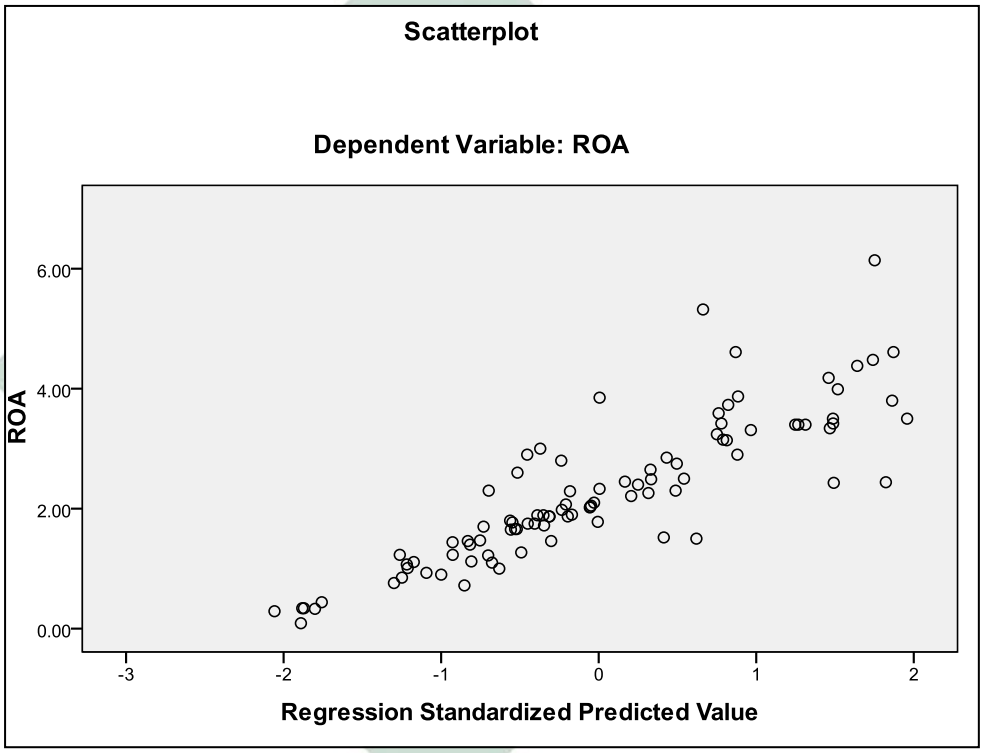

Gambar 5.2 *Scatterplot*

Sumber *Output* SPSS,2012 (data diolah)

Berdasarkan Gambar 5.2 di atas, dapat diketahui bahwa data (titik-titik) menyebar secara merata di atas dan di bawah garis nol, tidak berkumpul di satu tempat, serta tidak membentuk pola tertentu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

2. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Kekuatan pengaruh variabel bebas terhadap variasi variabel terikat dapat diketahui dari besarnya nilai koefisien deteminan (R^2), yang berbeda antara nol dan satu.

Tabel 5.4 Hasil koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.866[a]	.750	.736	.61513

a. Predictors: (Constant), *Bid Ask Spread, Market Value, Risk of Return, Devidend Payout Ratio*

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: *Output* SPSS 2012 (data diolah)

Tabel 5.4 menunjukkan koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi (R *square*). Nilai R menerangkan tingkat hubungan antar variabel-variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Dari hasil olehan data diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,866 atau sama dengan86,6% artinya hubungan antara variabel X (*Bid Ask Spread, Market*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Value, Risk of Return, Devidend Payout Ratio) terhadap variabel Y (ROA) dalam kategori kuat.

R *square* menjelaskan seberapa besar variasi Y yang disebabkan oleh X, dari hasil perhitungan diperoleh nilai R^2 sebesar 0,750 atau 75%. *Adjusted R Square* merupakan nilai R^2 yang disesuaikan sehingga gambarannya lebih mendekati mutu penjajakan model, dari hasil perhitungan nilai *adjusted R square* sebesar 73,6%. Artinya 73,6 % ROA dipengaruhi oleh keempat variabel bebas *Bid Ask Spread, Market Value, Risk of Return,* dan *Devidend Payout Ratio*. Sedangkan sisanya 26,4 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model. Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel *Bid Ask Spread, Market Value, Risk of Return,* dan *Devidend Payout Ratio* sangat besar terhadap perubahan ROA.

B. Hasil Uji Hipotesis

1. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel hasil uji *coefficients* berdasarkan output SPSS versi 17 terhadap keempat variabel independen yaitu *Bid Ask Spread, Market Value, Risk of Return,* dan *Devidend Payout Ratio* terhadap ROA ditunjukkan pada tabel berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 5.5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.033	.766		11.798	.000
	Bid Ask Spread	.016	.020	.048	.808	.421
	Market Value	.001	.006	.006	.088	.930
	Risk of Return	.162	.033	.324	4.939	.000
	Devidend Payout Ratio	-.002	.062	-.001	-.026	.980

a. Dependent Variable: ROA

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel hasil uji *coefficients*. Pada tabel *coefficients* yang dibaca adalah nilai dalam kolom B, baris pertama menunjukkan konstanta (a) dan baris selanjutnya menunjukkan konstanta variabel independen. Berdasarkan tabel 5.5 di atas maka model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut.

ROA = 9.033 + 0.016BAS – 0.002DPR + 0.001MV + 0.162RoR + e…(7)

Berdasarkan model regresi dan tabel 5.5 di atas maka hasil regresi berganda dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Persamaan regresi linear berganda diatas, diketahui mempunyai konstanta sebesar 9,033 dengan tanda positive. Sehingga besaran konstanta menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(*Bid Ask Spread, Market Value, Risk of Return,* dan *Devidend Payout Ratio*) diasumsikan konstan, maka variabel dependen yaitu ROA akan naik sebesar 9,033%.

2. Koefisien variabel *Bid Ask Spread* = 0.016, berarti setiap kenaikan *Bid Ask Spread* sebesar 1% akan menyebabkan kenaikan ROA sebesar 0.016%.
3. Koefisien variabel *Market Value* sebesar 0,001 menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan *Market Value* sebesar 1% maka ROA akan naik pula 0,001%
4. Koefisien variabel *Risk of Return* = 0.162, berarti setiap kenaikan *Risk of Return* sebesar 1% akan menyebabkan kenaikan ROA sebesar 0,162%
5. Berdasarkan tabel diatas, koefisien variabel *Devidend Payout Ratio* sebesar -0,002 artinya jika *Devidend Payout Ratio* mengalami kenaikan sebesar 1%, maka ROA akan menurun sebesar 0,002%.

2. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen (*Bid Ask Spread, Market Value, Risk of Return,* dan *Devidend Payout Ratio*) terhadap variabel dependen (ROA).Untuk menguji pengaruh parsial tersebut dapat dilakukan dengan cara berdasarkan nilai probabilitas. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak signifikan.

Hasil uji analisis regresi *coefficients* dengan menggunakan SPSS versi 17 terlihat pada di bawah ini :

Tabel 5.6 Hasil Uji t (parsial)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.033	.766		11.798	.000
	Bid Ask Spread	.016	.020	.048	.808	.421
	Market Value	.001	.006	.006	.088	.930
	Risk of Return	.162	.033	.324	4.939	.000
	Devidend Payout Ratio	-.002	.062	-.001	-.026	.980

a. *Dependent Variable*: ROA

Dari tabel 5.6 di atas, maka hasil regresi berganda dapat menganalisis pengaruh dari masing-masing variabel *Bid Ask Spread, Market Value, Risk of Return,* dan *Devidend Payout Ratio* terhadap ROA dapat dilihat dari arah tanda dan tingkat signifikan (probabilitas). Variabel *Bid Ask Spread, Market Value,* dan *Risk of Return* mempunyai arah yang positif, sedangkan variabel *Devidend Payout Ratio* menunjukkan arah negatif. Dari keempat variabel tersebut hanya variable *Risk of Return* yang berpengaruh signifikan terhadap ROA karena nilai signifikan lebih kecil dari 0.05, sedangkan variabel *Bid Ask Spread, Devidend Payout Ratio* dan *Market Value* tidak berpengaruh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara signifikan terhadap ROA karena nilai signifikannya lebih besar dari 0.05.

a. Pengaruh *Bid Ask Spread* (X1) terhadap *Return On Assets* (Y)

Bid-ask spread adalah selisih antara harga beli tertinggi pada saat investor bersedia untuk membeli saham dengan harga jual terendah dimana investor bersedia untuk menjual sahamnya.[4]

Dari hasil penelitian diperoleh koefisien transformasi regresi untuk variabel *Bid Ask Spread* sebesar 0,016 yang berarti berpengaruh secara positif terhadap ROA. Selain itu, nilai signifikasi yang dimiliki sebesar 0,421 dimana nilai ini tidak signifikan karena lebih besar dari 0,05. Karena tingkat signifikansinya lebih dari 0,05% maka dalam hal ini pengaruh *Bid Ask Spread* terhadap ROA tidak signifikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin besar *Bid Ask Spread* maka ROA yang diperoleh bank akan semakin besar karena semakin besar *Bid Ask Spread* maka semakin tinggi kemampuan permodalan bank dalam menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian kegiatan usahanya namun belum tentu secara nyata berpengaruh terhadap peningkatan ROA Bank Umum. Disisi lain, *Bid Ask Spread* Bank Umum yang tinggi dapat mengurangi kemampuan bank dalam melakukan ekspansi usahanya karena semakin besarnya cadangan modal yang digunakan untuk menutupi risiko kerugian. Terhambatnya ekspansi usaha akibat tingginya *Bid*

[4] Irham Fahmi, *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal.* (Jakarta: Mikro Wacana Media, 2014), hal. 78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ask Spread yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja keuangan bank tersebut.

Seperti diketahui bahwa *Bid Ask Spread* juga biasa disebut dengan rasio kecukupan modal, yang berarti jumlah modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman aktiva-aktiva yang mengandung risiko serta membiayai seluruh benda tetap dan inventaris bank. Dengan demikian, manajemen bank perlu untuk mempertahankan atau meningkatkan nilai *Bid Ask Spread* sesuai dengan ketentuan BI minimal delapan persen karena dengan modal yang cukup maka bank dapat melakukan ekspansi usaha dengan lebih aman.

Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *Bid Ask Spread* berpengaruh positif terhadap ROA dapat diterima. Hasil penelitian adalah koefisien variabel bebas modal yang diproyeksikan dengan *Bid Ask Spread* sebesar 0,001893 dengan nilai probabilitas sebesar 0,120. Artinya bahwa *Bid Ask Spread* berpengaruh positif terhadap ROA namun tidak signifikan.

b. Pengaruh *Market Value* (X2) terhadap *Return On Assets* (Y)

Nilai pasar saham (*market value*) menunjukkan nilai sebuah perusahaan, semakin besar *market value* suatu perusahaan, makin lama pula investor akan menahan.[5]

[5] Irham Fahmi, *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal.* (Jakarta: Mikro Wacana Media, 2014), hal. 80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel 5.6 hasil pengujian parsial (uji t) antara *Market Value* terhadap profitabilitas (ROA) memperlihatkan bahwa koefisien untuk variabel ini bernilai positif (0,001), sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel *Market Value* terhadap ROA adalah positif. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa *Market Value* berpengaruh positif terhadap ROA pada Bank Syariah yang *listed* diterima. Semakin tinggi *Market Value* akan mengakibatkan tingkat ROA meningkat.

Tingkat probabilitas 0,930 yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel *Market Value* memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA. *Market Value* sehat suatu bank jika rasio ini berkisar antara 80%-110%, sedangkan secara rata-rata tahunan *Market Value* hanya berkisar 72% hingga 80%. Hal ini yang menyebabkan pada penelitian ini *Market Value* yang merupakan tolak ukur rasio likuiditas tidak memberikan pengaruh nyata dalam mengukur kinerja profitabilitas bank.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *Market Value* menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank. Jika prosentase penyaluran kredit terhadap dana pihak ketiga berada antara 80% -110% maka, bank tersebut dapat dikatakan mempunyai tingkat profitabilitas yang baik, sehingga kinerja keuangan bank tersebut juga baik. Dengan meningkatnya laba, maka *Return On*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Asset (ROA) juga akan meningkat,karena laba merupakan komponen yang membentuk *Return On Asset* (ROA).

c. Pengaruh *Risk of Return* (X3) terhadap *Return On Assets* (Y)

Risk of return merupakan tingkat resiko yang terjadi dari kegiatan investasi yang dicerminkan dari standar deviasi *return.* Saham bersifat *high return-high risk*. Jika suatu saham memiliki resiko tinggi, maka *return* yang diharapkan juga tinggi, investor akan menahan sahamnya untuk meminimalisir resiko dan memperoleh *return* yang diinginkan.[6]

Koefisien variabel bebas *Risk of Return* hasil olah data sebesar 0,162 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000 menunjukkan bahwa variabel bebas *Risk of Return* signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan variabel bebas *Risk of Return* berpengaruh terhadap variabel terikat Profitabilitas perbankan yang diproyeksikan dengan *Return On Assets* (ROA). Dengan demikian setiap peningkatan 1% *Risk of Return* akan mengakibatkan peningkatan *Return On Assets* sebesar 0,162% apabila variabel lain konstan. Hal ini terjadi karena setiap peningkatan pendapatan bunga bersih, yang merupakan selisih antara total biaya bunga dengan total pendapatan bunga mengakibatkan bertambahnya laba sebelum pajak, yang pada akhirnya mengakibatkan peningkatan *Return On Assets.*

[6] John D Martin. Et. Al. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jilid. 2. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1994). Hal 270-271

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian, Hipotesis keempat yakni *Risk of Return* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas perbankan yang diproyeksikan dengan *Return On Assets* (ROA) dapat diterima.

d. Pengaruh *Devidend Payout Ratio* (X4) terhadap *Return On Assets* (Y)

Dividend payout ratio adalah perbandingan dividen per lembar saham dengan laba per lembar saham. Pembayaran dividen mencerminkan kondisi keuangan perusahaan dan memiliki dampak terhadap persepsi pasar.[7]

Berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien untuk variabel ini bernilai negatif -0,002, sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel *Devidend Payout Ratio* terhadap ROA adalah negatif. Koefisien regresi sebesar -0,002 berarti setiap peningkatan *Devidend Payout Ratio* sebesar 1% akan menurunkan ROA sebesar 0,002%. Namun, dari tabel 5.6 yang menunjukkan hasil pengujian parsial (uji t) antara *Devidend Payout Ratio* terhadap profitabilitas (ROA) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,980 yang artinya nilai signifikansinya diatas 0,05. Hal ini berarti bahwa tidak ada pengaruh variabel *Devidend Payout Ratio* secara parsial terhadap ROA.

Kondisi ini mengandung arti walaupun nilai *Devidend Payout Ratio* semakin tinggi pada bank umum go publik, tetapi hal itu kemungkinan tidak memberikan dampak menurunnya tingkat ROA

[7] Pandji Anaroga, *Pengantar Pasar Modal.* (Malang: BPFE, 2011), Hal. 83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada bank tersebut. Hal itu disebabkan nilai Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) masih dapat menutupi kredit bermasalah. Laba perbankan masih dapat meningkat dengan *Devidend Payout Ratio* yang tinggi karena bank masih dapat memperoleh sumber laba tidak hanya dari bunga tetapi juga dari sumber laba lain seperti *fee based income* yang juga memberikan pengaruh yang relatif tinggi terhadap tingkat ROA.

Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa *Devidend Payout Ratio* berpengaruh negatif terhadap ROA pada Bank Syariah yang *listed* diterima. Ancaman bank dari kredit bermasalah semakin besar serta kecil kemungkinan suatu bank dalam kondisi sehat. Sebuah lembaga perbankan harus dapat meminimalisir kredit bermasalah, sehingga kepercayaan masyarakat akan tetap terjaga.

e. Variabel independen yang berpengaruh paling dominan terhadap *Return On Assets* (Y)

Berdasarkan tabel 5.6, untuk mengetahui variabel independen mana yang berpengaruh paling dominan terhadap variabel dependennya (ROA), dapat dilihat dari nilai tertinggi pada kolom *Standardized Coefficient Beta*. *Standardized Coefficient Beta*dari variabel *Bid Ask Spread, Market Value, Risk of Return,* dan *Devidend Payout Ratio* adalah: 0,048 ; 0,001; 0,006; 0,324 menunjukkan bahwa variabel dan *Devidend Payout Ratio* yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Devidend Payout Ratio memiliki pengaruh yang dominan dapat dijelaskan pada suatu kondisi peningkatan keuntungan investor, yang tidak dibarengi dengan peningkatan pendapatan operasional bank akan berakibat berkurangnya laba sebelum pajak, yang pada akhirnya akan menurunkan *Return On Assets.*

3. Hasil Uji Stimulus (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen. Langkah-langkah Uji f sebagai berikut :

a. Menentukan Hipotesis

Ho : $\beta = 0$, artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Ha : $\beta \neq 0$, artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

b. Menentukan Tingkat Signifikan

Tingkat signifikan pada penelitian ini adalah 5% artinya risiko kesalahan mengambil keputusan 5%

c. Pengambilan Keputusan

1) Jika probabilitas (sig F) < α (0,05) maka Ho diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

2) Jika probabilitas (sig F) > α (0,05) maka Ho ditolak, artinya ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengaruh yang signifikan dari variabel *independent* terhadap variabel dependen.

Tabel 5.7 Hasil Uji F

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	100.948	5	20.190	53.357	.000[a]
	Residual	33.676	89	.378		
	Total	134.624	94			

a. Predictors: (Constant), *Bid Ask Spread, Market Value, Risk of Return,* dan *Devidend Payout Ratio*

b. Dependent Variable: ROA

Pada tabel 5.7 di atas dapat dilihat bahwa hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 53,357 dengan signifikansi sebesar 0.000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil daripada 0.05 hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen sehingga hipotesis yang diajukan yaitu *Bid Ask Spread, Market Value, Risk of Return,* dan *Devidend Payout Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Assets (ROA)* diterima. Artinya, setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen yaitu *Bid Ask Spread, Market Value, Risk of Return,* dan *Devidend Payout Ratio* secara simultan atau bersama-sama akan berpengaruh pada ROA Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pasuruan Tahun 2013 - 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis pembahasan dari hasil penelitian yang telah diuraikan, dapat ditarik beberapa kesimpulan dari penelitian sebagai berikut:

1. Variabel *Bid Ask Spread*

   Dari hasil penelitian diperoleh koefisien transformasi regresi untuk variabel *Bid Ask Spread* sebesar 0,016 yang berarti berpengaruh secara positif terhadap profitabilitas ROA. Selain itu, nilai signifikasi yang dimiliki sebesar 0,421 dan nilai ini tidak signifikan karena lebih besar dari 0,05. Karena tingkat signifikansinya lebih dari 0,05% maka dalam hal ini pengaruh *Bid Ask Spread* terhadap ROA tidak signifikan pada PT. Bank Syariah Mandiri Pasuruan.

   Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin besar *Bid Ask Spread* maka ROA yang diperoleh bank akan semakin besar. Semakin besar *Bid Ask Spread,* maka semakin tinggi kemampuan permodalan bank dalam menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian kegiatan usahanya. Namun belum tentu secara nyata berpengaruh terhadap peningkatan ROA Bank Umum.

   Di sisi lain, *Bid Ask Spread* Bank Umum yang tinggi dapat mengurangi kemampuan bank dalam melakukan ekspansi usahanya, karena semakin besar cadangan modal yang digunakan untuk menutupi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

risiko kerugian. Terhambatnya ekspansi usaha akibat tingginya *Bid Ask Spread* yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja keuangan bank di PT. Bank Syariah Mandiri Pasuruan.

2. Variabel *Market Value*

Dari tabel 5.6 hasil pengujian parsial (uji t) antara *Market Value* terhadap profitabilitas ROA memperlihatkan bahwa koefisien untuk variabel ini bernilai positif (0,001), sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel *Market Value* terhadap ROA adalah positif, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa *Market Value* berpengaruh positif terhadap ROA pada Bank Syariah yang *listed* diterima. Semakin tinggi *Market Value* akan mengakibatkan tingkat ROA meningkat di PT. Bank Syariah Mandiri Pasuruan.

Tingkat probabilitas 0,930 yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel *Market Value* memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA. *Market Value* sehat suatu bank jika rasio ini berkisar antara 80%-110%, sedangkan secara rata-rata tahunan *Market Value* hanya berkisar 72% hingga 80%. Hal ini yang menyebabkan pada penelitian ini *Market Value* yang merupakan tolok ukur rasio likuiditas tidak memberikan pengaruh nyata dalam mengukur kinerja profitabilitas bank di PT. Bank Syariah Mandiri Pasuruan.

3. Variabel *Risk of Return*

Koefisien variabel bebas *Risk of Return* hasil olah data sebesar 0,162 dengan nilai profitabilitas sebesar 0,000 menunjukkan bahwa variabel

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bebas *Risk of Return* signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan variabel bebas *Risk of Return* berpengaruh terhadap variabel terikat profitabilitas perbankan pada PT. Bank Syariah Mandiri Pasuruan yang diproyeksikan dengan *Return On Assets* (ROA). Dengan demikian setiap peningkatan 1% *Risk of Return* akan mengakibatkan peningkatan *Return On Assets* sebesar 0,162% apabila variabel lain konstan.

4. Variabel *Devidend Payout Ratio*

   Berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien untuk variabel ini bernilai negatif -0,002, sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel *Devidend Payout Ratio* terhadap ROA adalah negatif. Koefisien regresi sebesar -0,002 berarti setiap peningkatan *Devidend Payout Ratio* sebesar 1% akan menurunkan ROA sebesar 0,002%. Namun, tabel 5.6 hasil pengujian parsial (uji t) antara *Devidend Payout Ratio* terhadap profitabilitas ROA menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,980 yang artinya nilai signifikansinya di atas 0,05.

   Hal ini berarti bahwa tidak ada pengaruh variabel *Devidend Payout Ratio* secara parsial terhadap ROA pada PT. Bank Syariah Mandiri Pasuruan.

5. Variabel independen yang berpengaruh paling dominan terhadap *Return on Assets*

   Berdasarkan tabel 5.6, dari empat variabel independen yaitu *Bid Ask Spread*, *Market Value*, *Risk of Return*, dan *Devidend Payout Ratio*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas ROA.

Namun yang paling berpengaruh secara dominan terhadap variabel dependennya ROA, dapat dilihat dari nilai tertinggi pada kolom *Standardized Coefficient Beta*. *Standardized Coefficient Beta* dari variabel *Bid Ask Spread, Market Value, Risk of Return,* dan *Devidend Payout Ratio* adalah: 0,048 ; 0,001; 0,006; 0,324. Hal ini menunjukkan variabel *Risk of Return* yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA.

Dan *Risk of Return* memiliki pengaruh yang dominan dapat dijelaskan pada suatu kondisi peningkatan biaya operasional Bank di PT. Bank Syariah Mandiri Pasuruan, yang tidak dibarengi dengan peningkatan pendapatan operasional bank akan berakibat berkurangnya laba sebelum pajak, yang pada akhirnya akan menurunkan *Return On Assets.*

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis pembahasan serta beberapa kesimpulan pada penelitian ini, adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik, yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan variabel-variabel lain diluar variabel ini agar memperoleh hasil yang lebih bervariatif yang dapat menggambarkan hal-hal apa saja yang dapat berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) dan dapat memperpanjang periode pengamatan dan disarankan untuk memperluas cakupan penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang pengaruh rasio keuangan terhadap kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan dengan menggunakan rasio-rasio lain selain rasio yang dipakai pada penelitian ini di PT. Bank Syariah Mandiri Pasuruan.

2. Bagi pihak manajemen perusahaan perbankan di PT. Bank Syariah Mandiri Pasuruan diharapkan selalu menjaga tingkat modalnya, sehingga akan meningkatkan profitabilitas bank tersebut. Dengan melihat variabel *Bid Ask Spread* dan *Market Value* diharapkan perusahaan mampu menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank di PT. Bank Syariah Mandiri Pasuruan.
3. Dengan menstabilkan dan menjaga rasio *Market Value* di posisi ideal serta memperhatikan kualitas kredit yang disalurkan untuk menghindari terjadinya kredit yang bermasalah sehingga dapat memperoleh keuntungan dari saham yang disalurkan bagi bank. Sehingga profitabilitas *Return On Assets* (ROA) meningkat di PT. Bank Syariah Mandiri Pasuruan.
4. Manajemen perlu memperhatikan risiko pasar yang diproyeksikan dengan *Risk of Return*. Hal ini dapat dilakukan dengan cara bank senantiasa menghitung *cost of fund* secara cermat sehingga dapat ditentukan *based lending rate* yang kompetitif. Faktor lain yang perlu diperhatikan adalah penentuan suku bunga simpanan baik giro, deposito, dan tabungan, yang mana bank harus selalu mengikuti dengan cermat, seperti tingkat inflasi, suku bunga luar negeri, dan juga suku bunga bank pesaing. Dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

demikian bank akan terhindar dari *negative spread* dan mendapatkan *Risk of Return* yang optimal di PT. Bank Syariah Mandiri Pasuruan.

5. *Devidend Payout Ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank, sehingga pengambil kebijakan perlu menjaga agar jumlah *Devidend Payout Ratio* tidak membengkak, atau maksimal sebesar 5% sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Oleh karena itu agar nilai *Devidend Payout Ratio* dari tahun ke tahun dapat dikurangi, maka bank harus menetapkan atau mempunyai prinsip kehati-hatian untuk diterapkan pada kredit yang bermasalah. Hal ini dapat dilakukan dengan cara setiap pelepasan pinjaman bank wajib memenuhi aturan bank teknis perihal kebijakan kredit, misal pinjaman harus dilindungi dengan agunan yang memadahi dan memenuhi syarat legalitas serta *marketable*.

   Calon debitur harus dikenal bank dan bereputasi baik, sesuai penilaian bank, usaha yang dibiayai adalah prospektif dan *profitable* serta monitoring terhadap pinjaman yang diberikan sehingga dapat dihindari penyalahgunaan kredit. Hal inilah yang mendorong investor untuk menanamkan saham atau modalnya di PT. Bank Syariah Mandiri Pasuruan. Disamping itu bank juga harus mempunyai sistem penyelamatan kredit yang memadahi sehingga apabila terjadi kredit bermasalah dapat segera diatasi.

6. Sebagai faktor yang berpengaruh paling dominan terhadap profitabilitas perbankan, *Risk of Return* perlu diperhatikan secara khusus oleh para pengambil kebijakan. Hal itu karena jika *Risk of Return* semakin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkat berarti biaya operasi semakin besar, sehingga pada akhirnya *Return On Assets* bank menurun.

Oleh karena itu manajemen bank pelu mengambil langkah untuk menekan biaya operasi disatu pihak dan meningkatkan pendapatan operasional dipihak lain. Atau dengan kata lain, pengambil kebijakan perlu meningkatkan efisiensi yang berarti menekan *Risk of Return* agar profitabilitas bank umum semakin baik. Hal ini dapat dilakukan dengan cara melakukan validasi setiap biaya yang hendak dikeluarkan bank, apakah memang perlu dikeluarkan atau tidak, misalnya penentuan besarnya biaya promosi, dan juga menghindari bank dari denda yang dikenakan oleh Bank Indonesia.

Di sektor pendapatan operasi, bank wajib meningkatkan *fee based income* seoptimal mungkin, misal pengenaan tarif atas biaya transaksi yang menggunakan jasa bank, antara lain komisi pembukaan *letter of credit*, komisi bank garansi, pendapatan atas transaksi valuta asing dan biaya bank lainnya di PT. Bank Syariah Mandiri Pasuruan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Zainul. *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta : Pustaka Valvabet).

Anaroga, Pandji. *Pengantar Pasar Modal*. (Malang: Universitas Brawijaya. 2011).

Bank Indonesia, *Outlook Perbankan Syariah 2015*, http://www.bi.go.id diakses pada 17 Nopember 2015

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007)

Fahmi, Irham. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. (Jakarta: Mikro Wacana Media, 2014).

Fitriyah dan Yayuk. *Pengaruh Bid-ask Spread, Market Value, Risk of Return, Terhadap Holding Period (Studi Kasus pada Saham Biasa yang Listed di BEI).* (Universitas Diponegoro Semarang. 2011).

Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011)

Harroen, Nasrun. *Perdagangan Saham*. (t.t: t,p.,t.th).

Hartono, Jogiyanto. *Teori Portofolio dann Analisis Investasi*, (Yogyakarta : BBFE Yogyakarta, 2008)

Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*.(Jakarta: Salemba Humanika, 2010)

Herlianto, Didit. *Manajemen Investasi plus Jurus Mendeteksi Investasi Bodong*, (Yogyakarta : Gosyen Publishing, 2013)

Irianto, Agus. *Statistik Konsep Dasar, Aplikasi dan Pengembangannya.* (Jakarta: Prenada Media Group. 2014).

Ismail, *Perbankan Syariah*, Surabaya: Kencana Prenada Media Group, 2011.

Karim, A Adiwarman. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2010)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kuncoro, Mudrajad. *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2001)

Martin, John D. Et. Al. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jilid. 2. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1994).

Muhammad. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif* (Jakarta: Rajawali, 2008)

Mulyono, Djoko. *Perbankan dan Lembaga Keuangan Syariah*. (Yogyakarta: PT Andi Yogyakarta. 2014).

Nachrowi, *Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan.* (Jakarta: FE Universitas Indonesia. 2006).

Nadjib, Mochammad dkk, *Investasi Syariah : Implementasi Konsep pada Kenyataan Empirik*, (Yogyakarta : Kreasi Wacana, Cetakan Pertama, 2008)

Nurul Hudah dan Mustafa Edwin Nasution, *Investasi pada Pasar Modal Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2005)

Nurwandi. *Analisis Pengaruh Bid-ask Spread, Market Value, Risk of Return, Deviden Terhadap Holding Period Pada Saham Biasa.* (Universitas Muhammadiyah Malang. 2011).

Otoritas Jasa Keuangan, *Statistik Perbankan Syariah,* September 2015, http://www.ojk.go.id diakses pada 4 Nopember 2015

Perpustakaan Maya, *Pengertian Pengamatan Dan Jenis-Jenis Pengamatan*, (https://perpus-maya.blogspot.co.id/2015/06/pengertian-pengamatan-dan-jenis-jenis.html, 2015)

Riduwan dan Kuncoro Engkos Ahmad, *Cara Menggunakan Dan Memaknai Analisis Jalur (Path Analysis),* (Jakarta: Alfabeta, 2007)

Sartono, R. Agus. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. (Yogyakarta: BPFE. 1997).

Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: ALFABETA, 2010)

Sukmadi. *Pengantar Ekonomi Bisnis*. (Bandung: Humaniora Press. 2012)

Supriyadi, Edy. *SPSS+Amos Statistical Data Analysis* (Jakarta: In Media, 2014)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syamsudin, Lukman. *Manajemen Keuangan perusahaan, Konsep Aplikasi dalam Perencanaan Pengawasan dan pengambilan Keputusan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1998).

Syekh, Sayid. *Sekilas Pengantar Ilmu Ekonomi dan Pengantar Ekonomi Islam*,(Jakarta: Referensi, 2013)

Tandelilin, Eduardus. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. *Edisi Pertama*. Yogyakarta : BPFE. , 2001

Tanjung, Hendri. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta: Gramata Publishing, 2013)

Tedu Batoona, Pieter. *Mengenal Pasar Modal dan Tata Aturan Perdagangan Efek Serta Bentuk-Bentuk Perusahaan Di Indonesia*. (Flores: Nusa Indah. 1994).

The Encyclopaedia Britania. Vol. 2. (Encyclopaedia Britania ca inc. 1994).

Wijaya, Tony, *Metodelogi Penelitian Ekonomi dan Bisnis Teori dan Praktik.* (Yogyakarta: PT. Graha Ilmu. 2013).

Wisayang, Vinsensia Retno Widi, *Analisis Pengaruh Bid-Ask Spread, Market Value dan Varians Return Saham terhadap Holding Period pada Saham LQ45.* (Universitas Diponegoro, Semarang. 2010)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id